

**STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH KYAI HUSEIN MUHAMMAD  
DALAM UPAYA MEMPERJUANGKAN KESETARAAN GENDER**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memeroleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

Dewi Avivah

1601026011

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG**

**2020**

## NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 eksemplar  
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara

Nama : Dewi Avivah

NIM : 1601026011

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan/ Konsentrasi : Komunikasi dan Penyiaran Islam/ Radio Dakwah

Judul : Strategi Komunikasi Dakwah Kyai Husein Muhammad

Dalam Upaya Memperjuangkan Kesetaraan Gender

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Semarang, 17 Juni 2020

Pembimbing,



Dr. H. Iyas Supena, M. Ag

NIP. 19720410 2001112 1 003

## HALAMAN PENGESAHAN

### SKRIPSI STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH KYAI HUSEIN MUHAMMAD DALAM UPAYA MEMPERJUANGKAN KESETARAAN GENDER

Disusun Oleh:  
Dewi Avivah  
1601026011

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Pada tanggal 2 Juli 2020 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat  
Guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua / Penguji I

Sekretaris / Penguji II

**Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag**  
NIP. 19720410 200112 1 003

**Nilnan Ni'mah, M. S. I**  
NIP. 19800202 200901 2 003

Penguji III

Penguji IV

**H. M. Alfandi, M. Ag**  
NIP. 19710830 199703 1 003

**Nadiatus Salama, Ph. D**  
NIP. 19780611 200801 2 016

Mengetahui  
Pembimbing

**Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag**  
NIP. 19720410 200112 1 003

Disahkan oleh  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Pada tanggal, 02 Juli 2020

**Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag**  
NIP. 19720410 200112 1 003

## HALAMAN PERNYATAAN

### PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajarkan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, Juni 2020



1601026011

## **KATA PENGANTAR**

Dengan memanjatkan segala puji syukur terhadap Allah SWT yang telah melimpahkan taufiq, rahmat, serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang senantiasa menuntut dari jalan kegelapan menuju jalan yang InshaAllah di ridho-i oleh Allah SWT.

Skripsi yang berjudul : STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH KH Dr. (HC) HUSEIN MUHAMMAD DALAM UPAYA MEMPERJUANGKAN KESETARAAN GENDER ini disusun guna melengkapi dan memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata 1 (S.1) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.

Dengan selesainya penelitian skripsi ini peneliti menyampaikan terimakasih kepada :

1. Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Prof. Dr. Imam Taufiq, M. Ag
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Bapak Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag
3. Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Bapak H. M. Alfandi, M.Ag
4. Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Ibu Nilnan Ni'mah, M.S.I

5. Pembimbing Skripsi Bapak Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag yang telah memberikan arahan serta bimbingannya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan penuh motivasi. Semoga Allah membalas semua kebaikan beliau
6. Para dosen Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membagikan ilmu dan pengetahuannya kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Serta seluruh civitas akademik yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
7. KH Dr. (HC) Husein Muhammad selaku tokoh agama yang membagikan isi fikirannya kepada penulis.
8. Ayahanda tercinta Alm. Muhammad Baidhowi dan Ibunda Hj. Mariatul Kibtiyah yang telah memberikan ajaran, didikan, pengertian, nasihat, serta doa-doanya yang tidak mungkin penulis balas jasa-jasanya, sehingga penulis dapat mennempuh hidup ini dengan penuh semangat dan cita-cita semoga Allah SWT memberikan surga terbaik untuk Ayahanda dan keberkahan serta kebahagiaan di dunia dan di akhirat untuk beliau.
9. Kakak-kakak ku Zainal Abidin, Samsul Ma'arif, Cholifah, dan Zainal Arifin yang senantiasa mendukung dan mendoakan penulis.
10. Keluarga besar yang senantiasa mendukung dan juga mendoakan penulis.

11. Keluarga PMII angkatan 2016 (RAJA) khususnya Reny Atika, Sifni Jumaila, dan Zuldi Arifa, yang telah mendukung dan memberikan semangat kepada penulis.
12. Keluarga besar PMII RAYON DAKWAH yang senantiasa mendoakan yang terbaik untuk penulis.
13. Pengurus HMJ KPI angkatan 2016 khususnya Delvian, Hakim, Luluk, Rian, dan Reny, yang selalu memberikan semangat dan dukungannya kepada penulis.
14. Kolektifku Muda Bersuara yang selalu memberikan motivasi untuk penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
15. Kawan-kawan jaringan perempuan muda nasional di Indonesia yang senantiasa memberikan dukungan terbaiknya kepada penulis.
16. Pengurus Dema UIN Walisongo periode 2020, yang senantiasa memberikan support kepada penulis.
17. Teman seperjuangan KPI Kelas A angkatan 2016 khususnya Kak Ika, Kak Ayya, dan Kak Aini yang mendengarkan keluh kesah penulis dan membantu memberikan masukan-masukan serta memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
18. Sahabat-sahabat dari Aliyah hingga saat ini Fitri Nur Azizah, Lailatus Sa'diyah, yang senantiasa memberikan semangat kepada penulis.

19. Sahabat-sahabat di Semarang khususnya Kak Indah dan Kak Iyung yang senantiasa memberikan dukungan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan kelemahan baik dari segi isi, metodologi, maupun analisisnya. Oleh karena itu, saran dan kritik dari pembaca akan diterima dengan senang hati oleh penulis demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis hanya bisa berharap, karya tulis yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca dalam upaya memahami khazanah ilmu.

Semarang, Juni 2020

Dewi Avivah



## **PERSEMBAHAN**

Dalam rangka meraih cita-cita, tanpa meninggalkan cinta kepada Sang Pemberi Kehidupan Allah SWT, bersama dengan jerihpaya dan perjuangan yang sangat berarti, serta pengorbanan yang tak ternilai harganya, dengan senyum penuh syukur dan bahagia kupersembahkan skripsi ini, sebagai ungkapan rasa terimakasih sebanyak-banyaknya kepada mereka yang selalu memberikan support baik doa, materil, dan non materil, khususnya:

1. Orang Tua ku tercinta Ibu Hj. Mariatul Kibtiyah dan Alm. Bapak Muhammad Baidhowi, tiada kata yang pantas kuucapkan kecuali rasa terima kasih yang tak terhingga atas ketulusan dan kesabaran dalam membimbing, merawat, dan membesarkan penulis.
2. Kakak-kakakku Zainal Abidin, Samsul Ma'arif, Cholifah, dan Zainal Arifin dan keluarga tersayang yang selalu memberikan semangat dan nasehat dalam menempuh studi perkuliahan

MOTTO

الجدّ و المواضبة

**BERKESEUNGGUHAN DAN AJEG  
DALAM KESUNGGUHAN**

## **ABSTRAK**

**Dewi Avivah**

**1601026011**

### **Strategi Komunikasi Dakwah Kyai Husein Muhammad Dalam Upaya Memperjuangkan Kesetaraan Gender**

Pada era saat ini kesetaraan gender bukan lagi sebuah hal yang asing di telinga masyarakat Indonesia, akan tetapi tidak semua masyarakat memahami dan menyadari mengapa kesetaraan gender ini penting untuk diwujudkan dan di perjuangkan. Kyai Husein Muhammad adalah salah satu sosok tokoh agama yang dikenal namanya di seluruh Indonesia bahkan pada mancanegara, proses dakwah yang dilakukan oleh Kyai Husein bisa dibidang berbeda dengan sosok Kyai lainnya. Kyai Husein memiliki fokus perjuangan dakwah pada isu kesetaraan gender. Pengaruh seorang tokoh agama dalam ajakannya berbuat baik (Amar Ma'ruf Nahi Munkar) haruslah diketahui dan dipahami oleh masyarakat. konstruksi sosial dan budaya yang ada di Negara Indonesia sudah terbiasa meyakini bahwa narasi-narasi agama khususnya dalam teks keislaman menghadirkan sebuah tanda tanya besar ketika dibenturkan dengan konteks sosial yang terjadi hari ini seperti kekerasan, diskriminasi, dan lain-lainnya. Bagaimana strategi komunikasi dakwah Kyai Husein Muhammad dan metode apa saja yang digunakan oleh Kyai Husein Muhammad dalam upayanya memperjuangkan kesetaraan gender? Penelitian ini akan menjawab bagaimana strategi komunikasi dakwah yang digunakan oleh Kyai Husein Muhammad. Strategi komunikasi dakwah yang digunakan oleh Kyai Husein Muhammad dalam upaya memperjuangkan kesetaraan gender adalah dengan menyusun langkah strategi lebih dahulu yang terdiri dari mengenal khalayak, menyusun pesan, dan menetapkan metode komunikasinya. Setelah menyusun langkah strategi adalah menetapkan strategi komunikasi dakwah Kyai Husein yang terdiri dari strategi sentimental atau Al-manhaj al-athifi, strategi rasional atau Al-manhaj al-aqli, dan strategi Indrawi atau Al-manhaj al-hissy.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Peneliti berusaha menggambarkan secara jelas strategi komunikasi dakwah yang Kyai Husein gunakan dan kemudian dianalisa untuk mendapatkan hasil berdasarkan tujuan penelitian. Pendekatan kualitatif ini menitik beratkan pada data-data penelitian yang akan dihasilkan berupa kata-kata melalui pengamatan dan wawancara.

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan, bahwa menggunakan Strategi komunikasi dan metode dakwah, berhasil dilakukan oleh Kyai Husein Muhammad dalam upaya memperjuangkan kesetaraan gender dan hasil yang diperoleh cukup baik, hal ini dapat dilihat dari lingkungan masyarakat dan lembaga-lembaga yang mendorong beliau untuk menjadi bagian diantaranya dalam menentukan kebijakan-kebijakan, serta narasi-narasi dakwah yang beliau sampaikan mendapatkan dukungan positif dari tokoh agama lainnya sebab dianggap menggunakan metode yang baru dan masih relevan untuk saat sekarang ini.

Kata kunci: Strategi, komunikasi dakwah, kesetaraan gender

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	ix
<b>MOTTO</b> .....	x
<b>ABSTRAK</b> .....	xi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>A. Latar Belakang</b> .....	1
<b>B. Rumusan Masalah</b> .....	3
<b>C. Tujuan dan Manfaat Penelitian</b> .....	3
<b>D. Tinjauan Pustaka</b> .....	4
<b>E. Metode Penelitian</b> .....	7
<b>BAB II KERANGKA TEORI</b> .....	12
<b>A. Strategi Komunikasi Dakwah</b> .....	12
<b>B. Komunikasi Dakwah</b> .....	23
<b>C. Kesetaraan Gender</b> .....	36
<b>BAB III BIOGRAFI KYAI HUSEIN MUHAMMAD</b> .....	40
<b>A. Biografi Kyai Husein Muhammad</b> .....	40
<b>BAB IV STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH KYAI HUSEIN MUHAMMAD DALAM UPAYA MEMPERJUANGKAN KESETARAAN GENDER</b> .....	49
<b>A. Strategi Menetapkan Metode Komunikasi</b> .....	49
<b>B. Strategi rasional atau Al-manhaj al-Aqli</b> .....	51
<b>C. Strategi Mengenali Diri Sebagai Seorang Praktisi</b> .....	52
<b>D. Strategi Melakukan Kebijakan Melalui Tradisi</b> .....	53

<b>BAB V PENUTUP</b> .....	54
<b>A. Kesimpulan</b> .....	54
<b>B. Saran</b> .....	55
<b>LAMPIRAN</b> .....	56

## **DAFTAR LAMPIRAN**

<b>Pedoman Wawancara .....</b>	<b>58</b>
--------------------------------	-----------

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Dakwah merupakan sebuah perintah yang wajib dilakukan oleh umat Islam, sebab dalam penyampaian pesan dakwah memiliki tujuan untuk mengajak seseorang terhadap kebaikan (amar ma'ruf nahi munkar). Dalam keberhasilan proses penyampaian pesan dakwah, perlu direncanakan strateginya supaya berhasil sesuai dengan tujuan awal dakwah.

Dalam kegiatan dakwah, memfokuskan perhatian kepada pengembangan penyampaian dakwah atau komunikasi dakwah merupakan poin penting, karena berhasil tidaknya kegiatan dakwah banyak ditentukan oleh strategi penyampaian dakwah tersebut. Seorang da'i perlu mempunyai metode atau sarana dakwah yang efektif sehingga ia dapat menyampaikan pesan dakwahnya secara bijak dan arif.

Kyai merupakan status yang dihormati dengan seperangkat peran yang dimainkannya dalam masyarakat. Sebagai akibat dari status dan peran yang disandangnya, ketokohan dan kepemimpinan Kyai telah menunjukkan betapa kuatnya kecakapan dan pancaran kepribadian dalam memimpin pesantren dan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana seorang Kyai membangun peran strategis sebagai pemimpin masyarakat non-formal melalui komunikasi intensif dengan masyarakat. Posisi vitalnya dilingkungan pedesaan sama sekali bukan hal baru. Bahkan, justru sejak masa colonial bahkan jauh sebelum itu peran Kyai tampak lebih menonjol dibandingkan dengan masa sekarang yang mulai memudar (Manfred, 1986: 138).

Islam dalam hal ini telah memberikan konsep yang jelas dan tegas tentang prinsip-prinsip kesetaraan gender. Islam tidak membedakan seseorang dari jenis kelamin dan peran sosialnya baik di rumah tangga ataupun masyarakat. Perbedaan peran bukan berarti perempuan itu tersubordinasi atas laki-laki dan bukan pula untuk diskriminasi, hanya saja

saling melengkapi supaya tercipta kerjasama yang baik, dalam keluarga atau dalam masyarakat. Kesetaraan gender menjadi sebuah acuan penting dalam penyampaian pesan dakwah yang dilakukan oleh Kyai Husein Muhammad.

Kyai Husein Muhammad, seorang Kyai yang dijuluki oleh masyarakat Kyai feminis Indonesia yang tak pernah merasa lelah membela perempuan. Beliau berjuang mendongkrak kemampuan pemahaman relasi gender yang telah mapan. Pandangannya banyak berbeda dengan pandangan keagamaan arus utama, terutama ketika membahas fiqih mengenai perempuan. Kyai Husein Muhammad adalah satu-satunya Kyai yang concern meneliti gender dengan perspektif keadilan bagi umat manusia, khususnya perempuan. Kyai Husein termasuk salah satu tokoh Indonesia yang masuk dalam 500 tokoh tingkat dunia. Dari Indonesia, selain Kyai Husein, ada Presiden Jokowi, Habib Lutfi, dan KH Aqil Siradj.

Keterlibatan Kyai Husein dalam gerakan feminisme bak gayung bersambut. Beberapa persoalan perempuan sering kali memberikan ruang kepada Husein untuk mengkaji dan menelaahnya dari fikih Islam. Pandangannya terkait dengan hak asasi manusia, khususnya perempuan, tak jarang lahir dari ketajaman olah pikirnya. Ia pun semakin merasa ingin melibatkan diri dalam gerakan feminisme melalui daya kritis dan analitisnya atas setiap persoalan perempuan. Manakala keberaniannya membela perempuan teruji dengan diadili oleh sejumlah kiai lulusan Lirboyo, Kediri, Husein kian mantap menapaki hidupnya sebagai laki-laki baru/feminis laki-laki.

“Menurut saya, laki-laki dan perempuan itu sama, setara, dan punya hak yang sama. Yang membedakan adalah kita sendiri yang *membuat* fatwanya. Tapi, ini juga berarti merugikan banyak orang. Apakah agama membolehkan kekerasan? Apakah agama meluruskan diskriminasi? Jadi, saya lebih banyak menyampaikan pertanyaan-pertanyaan, bukan mengklaim harus begini. Apakah agama melakukan kekerasan?” tegas Kyai Husein Muhammad. Menurutnya, perempuan adalah manusia ciptaan Allah yang memiliki potensi sama dengan laki-laki.



“Allah saja menghargai manusia, mengapa kita tidak menghargai manusia?” kata Husein (Jurnal Perempuan, September 2016: 1284).

Kesetaraan gender ini penting untuk diteliti karena dalam konsep dakwah yakni “Amar Ma’ruf Nahi Munkar” memiliki korelasi dalam upaya perjuangan dalam mengajak kepada kebaikan. Memperjuangkan hak antara laki-laki dan perempuan supaya jauh dari ragam segala bentuk penindasan dan kekerasan. Setiap manusia memiliki hak untuk hidup dengan nyaman dan bahagia.

Berdasarkan latar belakang, peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul “Strategi Komunikasi Dakwah Kyai Husein Muhammad Dalam Upaya Memperjuangkan Kesetaraan Gender”. Sehingga peneliti dapat memilih objek yang layak untuk diteliti agar dapat memberikan pengertian kepada masyarakat luas bahwa memperjuangkan kesetaraan gender adalah bagian dari Amar Ma’ruf Nahi Munkar.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, peneliti merumuskan sebuah rumusan masalah yaitu:

Bagaimana strategi komunikasi dakwah Kyai Husein Muhammad dalam upaya memperjuangkan kesetaraan gender?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan dari penelitian ini adalah mencari jawaban dari rumusan masalah yang diajukan. Sehingga dapat dijelaskan bahwa tujuan penelitian ini adalah:

- a) Menambah wawasan keilmuan bagi penulis dan pembaca tentang proses penyampaian komunikasi dakwah
- b) Memberikan pengertian kepada penulis dan pembaca bahwa agama Islam adalah agama yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan yang adil gender

- c) Menambah pengetahuan bagi penulis dan pembaca tentang strategi komunikasi dakwah Kyai Husein Muhammad dalam upaya memperjuangkan kesetaraan gender
2. Manfaat dalam penelitian ini ada dua aspek yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, berikut penejelasanannya:

a) Manfaat Teoretis

Penelitian diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan tentang dakwah sebagai sumbangan pemikiran seorang kyai dan dapat menemukan gambaran mengenai Strategi Komunikasi Dakwah Kyai Husein Muhammad Dalam Upaya Mmperjuangkan Kesetaraan Gender.

b) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi masukan dan referensi bagi para pelaku dakwah, baik secara individu maupun kelompok dalam melaksanakan dakwah Kyai, agar perkembangan dakwah bisa tercapai secara maksimal, terlebih dalam memperjuangkan kesetaraan gender.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Sebagai usaha untuk menghindari asumsi plagiat dan sekaligus penegasan bahwa tidak ada penelitian yang membahas mengenai strategi komunikasi dakwah Kyai Husein Muhammad dalam upaya memperjuangkan kesetaraan gender. Oleh sebab itu, akan disajikan beberapa penelitian terdahulu sebagai tinjauan pustaka antara lain:

*Pertama*, Skripsi Asep Kamaludin. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dalam skripsi yang berjudul *Konsep kesetaraan gender perspektif R.A Kartini dalam pendidikan Islam*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode yang dipakai peneliti adalah pendekatan kualitatif yaitu dengan penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang mengumpulkan data dan informasi dengan babntuan bermacam-macam materi yang terdapat dalam kepustakaan (buku). Hasil penelitian mneunjukkan salah satunya R.A

Kaartini dalam konsep kesetaraan gender dalam bidang pendidikan mengemukakan beberapa prinsip bahwa kunci kemajuan bangsa terletak pada pendidikan, karena itu setiap putra bangsa harus dapat menerima pendidikan secara sama. Selain itu, sistem dan praktik pendidikan tidak mengenal diskriminasi dengan tidak membedakan jenis kelamin, agama, keturunan, status sosial, dan sebagainya. Pendidikan selain di orientasikan pada pengetahuan dan ketrampilan, hendaknya juga diarahkan pada pembentukan watak dan kepribadian peserta didik.

*Kedua*, Skripsi Salsabila Khoirun Nisa. Mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam skripsi yang berjudul *Strategi Komunikasi Dakwah Ustadz Restu Sugiharto Melalui Pesantren Ustadz Cinta*. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi dalam memastikan pemahaman komunikasi terhadap pesan dakwah yang diterima dilakukan dengan memilih metode pemahaman dan melakukan uji pemahaman. Kemudian dalam memberikan terhadap penerimaan pesan dengan cara mengontrol konsistensi keikutsertaan komunikasi dalam kegiatan dan membentuk kegiatan tambahan berdasarkan kebutuhan.

*Ketiga*, Skripsi Iklan Beri. Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang dalam skripsi yang berjudul *Strategi Komunikasi Dakwah PWNU Provinsi Sumatera Selatan (Study pada PWNU Sumatera Selatan)*. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Metode yang digunakan yaitu melalui pendekatan deskriptif kualitatif dimana data diperoleh bukan dari hasil kajian observasi, wawancara serta dokumentasi yang hasilnya berupa kata-kata. Hasil penelitian salah satunya menunjukkan dalam melaksanakan strategi komunikasi dakwah secara struktural PWNU Provinsi Sumatera Selatan memaksimalkan dakwahnya dengan memperkuat kader pemegang tradisi dengan memberikan pelatihan dan monitoring secara intensif kepada kader baik yang ada di tingkat

wilayah, cabang, wakil cabang, dan ranting bahkan di tingkat Lembaga dan Badan Otonom (Banom NU).

*Keempat*, Skripsi Nanik Elfia. Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya dalam skripsi yang berjudul *Strategi dakwah KH. Mohammad Khoiron Syu'aib pasca ditutupnya lokalisasi prostitusi bangunsari Surabaya*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Metode yang digunakan adalah dengan melakukan pendekatan fenomenologi. Hasil penelitian adalah berdakwah pada masyarakat pasca penutupan lokalisasi prostitusi Bangunsari yang melibatkan akses pencarian ekonomi perlu strategi untuk pelestarian dan keberhasilannya, karena strategi yang didukung dengan metode yang bagus dan pelaksanaan program yang akurat, akan menjadikan aktivitas dakwah menjadi matang dan berorientasi jelas dimana cita-cita dan tujuan telah direncanakan.

*Kelima*, Skripsi Ema Khasanah. Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang dalam skripsi yang berjudul *Strategi dakwah Kyai Purwanto dalam mengola majelis ta'lim di desa Tanjung Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang*. Jenis penelitian dengan memakai penelitian kualitatif, yang sifatnya berinteraksi langsung dengan objek dan mendapatkan data berupa bahasa lisan juga perilaku masyarakat/individu serta perilaku yang dibidiknya. Metode yang digunakan adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian Strategi dakwah yang diterapkan Kyai Purwanto dalam mengelola Majelis Taklim, yang meliputi; pertama internalpersonal dengan cara mengaktifkan kegiatan-kegiatan di Majelis Taklim seperti: mujahadah, dan pengajian selasa pon, mengelola Taman Pendidikan al-Qur'an, Peringatan Hari Besar Islam, sehingga dikalangan masyarakat bisa mendalami tentang ajaran-ajaran Islam, pola perilaku masyarakat berubah menjadi lebih baik. Kedua eksternal-institusional dengan mengelola tempat-tempat pendidikan non

formal, sehingga bermanfaat untuk pengembangan dan hubungan sosial semakin bertambah erat, dan juga berperan di dalam Majelis Taklim Desa Tanjung.

Peneliti mengakui adanya persamaan dan perbedaan dengan kelima penelitian yang peneliti gunakan sebagai tinjauan pustaka. Penelitian ini memiliki kesamaan fokus dengan tinjauan pustaka ketiga, keempat, dan kelima yakni memiliki kesesuaian karena membahas tentang strategi dakwah serta kesamaan fokus dengan tinjauan pustaka pertama dan kedua karena membahas tentang kesetaraan gender. Sementara perbedaan terletak pada fokus dimana belum ada yang membahas tentang strategi komunikasi dakwah Kyai Husein Muhammad dalam upaya perjuangan kesetaraan gendernya. Selain itu, beberapa peneliti gunakan sebagai tinjauan pustaka menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara. Dari kelima tinjauan pustaka yang digunakan peneliti tidak ada penelitian yang memiliki kesamaan secara keseluruhan. Ini menunjukkan bahwa penelitian ini tidak mengandung unsur plagiasi dengan penelitian sebelumnya.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan pendekatan penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif sebagai pendekatan yang digunakan oleh peneliti sehingga mempermudah dalam pengumpulan data maka tujuan mudah tercapai:

- a) Penulis menggunakan pendekatan kualitatif dimana data diperoleh bukan dari hasil perhitungan angka, tapi melalui kajian wawancara, serta studi literatur yang hasilnya berupa kata-kata.
- b) Penulis mengambil metode penelitian kualitatif ini dikarenakan sangat tepat untuk materi ilmu dakwah dan kesetaraan gender perspektif Islam, dimana kesetaraan gender juga merupakan salah satu bagian upaya dalam menyampaikan pesan dakwah.

## 2. Definisi konseptual

Definisi konseptual adalah unsur penelitian yang menjelaskan tentang karakteristik sesuatu masalah yang hendak diteliti. Berdasarkan landasan teori yang telah dipaparkan di atas, dapat dikemukakan definisi konseptual dari penelitian ini

Kesetaraan gender adalah sebuah pandangan dimana semua orang baik laki-laki maupun perempuan dapat memperoleh kesempatan serta hak-haknya dalam berpartisipasi dalam kegiatan sosial seperti ikut andil dalam dunia politik, hukum, ekonomi, dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini, variabel dari kesetaraan gender adalah *marginalisasi* (bentuk peminggiran pada jenis kelamin tertentu) seperti perempuan tidak layak menjadi pemimpin, *stereotype* (pelabelan negatif pada jenis kelamin tertentu yang berakibat pada membatasi, menyulitkan, memiskinkan ) seperti seorang perempuan yang pulang malam dianggap perempuan tidak baik, *subordinasi* (menganggap rendah jenis kelamin tertentu) seperti dalam setiap tindakan pengambilan keputusan perempuan dianggap tidak menggunakannya secara logika, *double burden* (beban ganda yang diterima oleh jenis kelamin tertentu) seperti seorang ibu yang melakukan pekerjaan non domestik (kerja kantor) dan setelah pulang rumah harus mengerjakan pekerjaan domestik (mencuci, menyapu, masak, dll), *violence* (kekerasan yang diterima oleh jenis kelamin tertentu) seperti perempuan yang mengalami pemerkosaan, pencabulan dan ibu rumah tangga yang mengalami KDRT (kekerasan dalam rumah tangga).

## 3. Sumber data dan jenis data

Sumber data dalam penelitian ini hanya bersumber dari data primer. Data primer yaitu sumber data utama yang diperoleh melalui kata-kata atau tindakan seorang yang diamati dan diwawancarai. Data primer yang diambil adalah wawancara semi terstruktur dengan Kyai Husein Muhammad.

## 4. Teknik dan pengumpulan data

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan 3 teknik penelitian, diantaranya:

a) Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subyek atau responden (Riyanto 2010:82).

Wawancara adalah proses antara pewawancara dengan yang diwawancarai melalui komunikasi langsung atau dapat juga dikatakan sebagai proses percakapan tatap muka antara interviewer dengan interview dimana pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu aspek yang dinilai dan telah dirancang sebelumnya (Yusuf, 2005: 140).

Penelitian kualitatif umumnya menggunakan wawancara tidak berstruktur atau semi berstruktur. Wawancara tidak berstruktur, informal, atau berfokus dimulai dari pertanyaan umum dalam area yang luas pada penelitian. Wawancara ini biasanya diikuti oleh suatu kata kunci, agenda atau daftar topik yang akan dicakup dalam wawancara. Namun tidak ada pertanyaan yang ditetapkan sebelumnya kecuali dalam wawancara yang awal sekali. Wawancara berstruktur atau berstandar. Peneliti kualitatif jarang menggunakan jenis wawancara ini. Beberapa keterbatasan pada wawancara jenis ini membuat data yang diperoleh tidak kaya. Jadwal wawancara berisi sejumlah pertanyaan yang telah direncanakan sebelumnya. Tiap partisipan ditanyakan pertanyaan yang sama dengan urutan yang sama pula (Rachmawati, Maret 2007: 36).

Pada penelitian ini, peneliti akan memberikan 12 pertanyaan wawancara semi terstruktur yang mencakup pertanyaan secara umum

kepada Tokoh dalam penelitian ini yaitu KH. Dr. (HC) Husein Muhammad.

## 5. Teknik Analisis Data

Setelah proses pengumpulan data dilakukan, proses selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis atau penafsiran data merupakan proses mencari dan menyusun atur secara sistematis catatan temuan penelitian melalui pengamatan dan wawancara lainnya untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang fokus yang dikaji dan menjadikannya sebagai temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi, dan menyajikannya. Analisis atau penafsiran data merupakan proses mengatur data, menyusun atur data kedalam pola, mengategorikan dan kesatuan uraian yang mendasar.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, tergantung sumber data dengan cara mengorganisasikan, data dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, memnyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Untuk menemukan hasil penelitian yang valid dan bisa dipertanggung jawabkan maka analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan metode analisis deskriptif. Metode deskriptif dimaksudkan untuk mendeskripsikan suatu situasi atau area populasi tertentu yang bersifat faktual secara sistematis dan akurat (Danim, 2002: 41)

Kemudian data-data tersebut akan penulis deskripsikan dengan menggunakan metode berfikir induktif yaitu beberapa bukti yang pada awalnya tampak terpisah-pisah akhirnya dikumpulkan menjadi satu. Dengan kerangka berfikir tertentu, data itu dihubung-hubungkan dan dengan cara merumuskan kesimpulan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan metode seperti yang dikemukakan oleh Komaruddin. Menurut Komaruddin,



teknik analisis data adalah kegiatan berpikir yang dirancang untuk menggambarkan sesuatu sebagai komponen secara keseluruhan sehingga simbol-simbol komponen, hubungan mereka satu sama lain, dan fungsi masing-masing dalam keseluruhan yang terintegrasi dapat diidentifikasi dengan lebih baik.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORI**

#### **A. Strategi Komunikasi Dakwah**

##### **1. Pengertian Strategi**

Menurut Byrne (Brannan, 2005:2) mendefinisikan strategi sebagai sebuah pola yang mendasar dari sasaran yang berjalan dan yang direncanakan, penyebaran sumber daya dan interaksi organisasi dengan pasar (khalayak umum), pesaing dan faktor-faktor lingkungan. Effendi juga menjelaskan bahwa strategi pada hakekatnya merupakan perencanaan (planning) dan manajemen (management) untuk mencapai suatu tujuan.

Guna memudahkan dalam memahami strategi perlu kiranya dijelaskan beberapa istilah kata yang identik dengan strategi diantaranya ialah, metode dan taktik. Metode ialah cara yang teratur dan sistematis untuk pelaksanaan suatu cara kerja agar tercapai hasil yang diharapkan. Sedangkan taktik ialah tahap-tahap atau langkah-langkah tertentu yang dipakai untuk melaksanakan strategi.

Demikian maka dapat dipahami bahwa metode ruang lingkupnya lebih luas dibandingkan dengan strategi. Hal ini dikarenakan strategi sudah masuk pada wilayah perencanaan yang didukung dengan manajemen, sedangkan metode baru pada wilayah pembuatan cara yang tersistematis. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa metode sebagai kerangka besar sedangkan strategi adalah bentuk turunan dari kerangka besar tersebut.

Adapun taktik lebih bersifat spesifik karena sudah pada tataran praktik atau pelaksanaan sebuah strategi. Artinya metode dan strategi cenderung bersifat permanen sedangkan taktik bisa berubah-ubah sesuai dengan situasi dan kondisi tapi tanpa keluar dari kerangka besar metode dan strategi. Menurut peneliti hal ini dikarenakan metode memiliki

target tujuan secara umum, sedangkan strategi sebagai tahapan langkah untuk mewujudkannya, adapun taktik sebagai sebuah langkah akhir dalam pelaksanaan sebuah rencana akan tetapi pada ruang lingkup yang lebih kecil namun menunjang keberhasilan dalam mencapai tujuan besar atau umum.

Penjelasan di atas maka dapat penulis katakan bahwa strategi adalah perpaduan dari perencanaan dan manajemen yang diutamakan, sebagai sebuah turunan dari metode dan diperjelas melalui taktik dalam pelaksanaan operasionalnya guna mencapai suatu tujuan tertentu.

## **2. Strategi Komunikasi**

Strategi komunikasi adalah paduan dari perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung pada situasi dan kondisi (Effendy, 1993: 301)

Dengan demikian dapat dipahami bahwa strategi komunikasi merupakan paduan dari perencanaan dan manajemen komunikasi yang dilakukan oleh organisasi untuk mencapai tujuan bersama. Adapun strategi komunikasi yang peneliti maksud ialah strategi komunikasi konsep Harold D. Laswell (Effendy, dkk, 1986:37) menjelaskan bahwa untuk bisa memahami strategi komunikasi maka harus mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut:

- a) Siapakah komunikatornya?
- b) Pesan apa yang dinyatakannya?
- c) Media apa yang digunakannya?
- d) Siapa komunikannya?
- e) Efek apa yang diharapkan?

Dari beberapa pertanyaan diatas, sesungguhnya secara implisit mengandung pertanyaan lain yang perlu dijawab dengan seksama. Pertanyaan tersebut ialah:

- a) Kapan dilaksanakannya?
- b) Bagaimana melaksanakannya?
- c) Mengapa dilaksanakan demikian?

Tambahan pertanyaan tersebut dalam komunikasi sangat penting karena pendekatan terhadap efek yang diharapkan dari suatu kegiatan komunikasi bisa bermacam-macam, yakni: information, persuasion, instruction. (Effendy, 1986: 37)

Strategi komunikasi baik secara makro (*planned multi-media strategy*) maupun secara mikro (*single communication medium strategy*) mempunyai fungsi ganda yaitu: *Pertama*, menyebarluaskan pesan komunikasi yang bersifat informatif, persuasif dan instruktif secara sistematis kepada sasaran untuk memperoleh hasil optimal. *Kedua*, menjembatani kultural gap akibat kemudahan diperolehnya dan kemudahan dioperasionalkannya media massa yang begitu ampuh, yang jika dibiarkan akan merusak nilai-nilai budaya (Effendy, 1993: 300)

Menurut Anwar Arifin (Abidin, 2015:116) untuk dapat membuat rencana dengan baik maka ada beberapa langkah yang harus diikuti untuk menyusun strategi komunikasi, yaitu:

- a) Mengenal khalayak merupakan langkah pertama bagi komunikator agar komunikasi yang dilakukan berjalan dengan efektif.
- b) Menyusun pesan merupakan langkah kedua setelah mengenal khalayak dan situasi, maka langkah selanjutnya adalah menyusun pesan yang mampu menarik perhatian para khalayak. Pesan dapat terbentuk dengan menentukan tema atau materi. Syarat utama dalam mempengaruhi khalayak dari komponen pesan adalah mampu membangkitkan perhatian khalayak. Perhatian merupakan pengamatan yang

terpusat. Awal dari suatu efektivitas dalam komunikasi adalah bangkitnya perhatian dari khalayak terhadap pesan – pesan yang disampaikan.

- c) Menetapkan metode dalam dunia komunikasi, metode penyampaian dapat dilihat dari 2 aspek:
  - 1) Menurut cara pelaksanaannya, yaitu semata – mata melihat komunikasi dari segi pelaksanaannya dengan melepaskan perhatian dari isi pesannya.
  - 2) Menurut bentuk isi yaitu melihat komunikasi dari segi pernyataan atau bentuk pesan dan maksud yang dikandung.

Menurut cara pelaksanaannya metode komunikasi diwujudkan dalam bentuk (*Islamic Communication Journal*, Juni 2018: 42)

a) Metode redundancy

Metode redundancy yaitu cara mempengaruhi khalayak dengan jalan mengulang pesan kepada khalayak. Pesan yang diulang akan menarik perhatian. Selain itu khalayak akan lebih mengingat pesan yang telah disampaikan secara berulang. Komunikator dapat memperoleh kesempatan untuk memperbaiki kesalahan dalam penyampaian sebelumnya.

b) Metode Canalizing

Pada metode canalizing ini, komunikator terlebih dahulu mengenal khalayaknya dan mulai menyampaikan ide sesuai dengan kepribadian, sikap dan motif khalayak.

Sedangkan menurut bentuk isinya metode komunikasi diwujudkan dalam bentuk :

a) Metode Informatif

Metode informatif adalah suatu bentuk isi pesan yang bertujuan mempengaruhi khalayak dengan jalan memberikan

penerangan. Penerangan berarti menyampaikan sesuatu apa adanya, apa sesungguhnya, di atas fakta-fakta dan data-data yang benar serta pendapat-pendapat yang benar pula. Teknik informatif ini, lebih ditujukan pada penggunaan akal pikiran khalayak dan dilakukan dalam bentuk pernyataan berupa keterangan, penerangan, dan sebagainya.

b) Metode Persuasif

Metode persuasif adalah mempengaruhi dengan jalan membujuk. Dalam hal ini khalayak digugah baik pikirannya terutama perasaannya. Perlu diketahui, bahwa situasi mudah terkena sugesti ditentukan oleh kecakapan untuk mensugestikan atau menyarankan sesuatu kepada komunikan dan mereka itu sendiri diliputi oleh keadaan mudah untuk menerima pengaruh.

c) Metode Edukatif

Metode edukatif merupakan salah satu usaha mempengaruhi khalayak dari suatu pernyataan umum yang dilontarkan, dalam diwujudkan dalam bentuk pesan yang akan berisi pendapat-pendapat, fakta-fakta, dan pengalaman-pengalaman. Mendidik berarti memberikan sesuatu ide kepada khalayak apa sesungguhnya, di atas fakta-fakta, pendapat dan pengalaman yang dapat dipertanggungjawabkan dari segi kebenaran, dengan disengaja, teratur dan berencana, dengan tujuan mengubah tingkah laku manusia ke arah yang diinginkan.

d) Metode Koersif

Metode koersif adalah mempengaruhi khalayak dengan jalan memaksa. Teknik koersif ini biasanya dimanifestasikan dalam bentuk peraturan-peraturan, perintah-perintah, dan intimidasi-intimidasi. Untuk pelaksanaannya yang lebih lancar biasanya di belakangnya berdiri suatu kekuatan yang cukup tangguh.

Strategi komunikasi erat hubungan dan kaitannya antara tujuan yang hendak dicapai dengan konsekuensi-konsekuensi (masalah)

yang harus diperhitungkan, kemudian merencanakan bagaimana mencapai konsekuensi-konsekuensi sesuai dengan hasil yang diharapkan atau dengan kata lain tujuan yang hendak dicapai.

Strategi komunikasi adalah suatu rencana yang disusun sedemikian rupa agar pesan-pesan yang disampaikan dapat diterima, dimengerti, dan diikuti oleh komunikan (Hozilah, 2013: 22) Jadi strategi komunikasi dapat diartikan sebagai perencanaan dan manajemen dalam melakukan tindakan atau proses penyampaian pesan atau rangsangan untuk mengubah perilaku orang lain.

### **3. Strategi Dakwah**

Ditinjau dari segi bahasa, dakwah berasal dari bahasa Arab “*da’wah*” yang mempunyai tiga huruf asal, yaitu *dal*, *a’in*, dan *wawu*. Dari ketiga huruf asal ini, terbentuk beberapa kata dan ragam makna. Makna-makna tersebut adalah memanggil, mengundang, minta tolong, meminta, memohon, menamakan, menyuruh datang, mendorong, menyebabkan, mendatangkan, mendoakan, menangis, dan meratapi (Munawwir, 1997: 406)

Kata “dakwah” berasal dari bahasa Arab yang berarti ajakan, seruan, panggilan, undangan. Dakwah menurut Islam ialah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan, untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka didunia dan akhirat.

Ada beberapa kata yang hampir sama maksudnya dengan “dakwah” seperti: penerangan, pendidikan, pengajaran, indoktrinasi dan propaganda. Berikut penjelasannya (Yahya, 1976: 1)

- a) Penerangan mempunyai suatu tujuan yang tertentu sekurang-kurangnya menarik orang atau memberikan pengertian kepada orang lain tentang suatu hal. Penerangan lebih cenderung kepada pasif artinya tidak memerlukan reaksi yang nyata dari orang yang menerima penerangan itu. Oleh karena itu, penerangan adalah suatu bagian dari dakwah.

- b) Penyiaran juga salah satu bagian dari dakwah, atau salah satu dari cara pelaksanaannya. Tetapi penyiaran bisa dipergunakan untuk penjelasan yang sudah ada pokok-pokok persoalannya dan bisa pula dipergunakan untuk menyiarkan persoalan-persoalan pokok dengan atau tanpa penjelasan. Sedangkan penerangannya dapat dipergunakan untuk penjelasan-penjelasan yang sudah ada pokok-pokoknya terlebih dahulu sehingga penerangan itu datangnya di belakang.
- c) Pendidikan dan pengajaran kedua-duanya juga menjadi again dan cara-cara atau salah satu alat dalam dakwah sekalipun didalam pendidikan itu lebih banyak ditekankan agar orang-orang yang dididik membiasakan diri bersikap sebagaimana yang dimaksud oleh si pendidik. Sedang pengajaran lebih banyak ditekankan kepada materi ilmiahnya yang memberikakn kesempatan lebih banyak kepadanya untuk mempertimbangkan kebenarannya.
- d) Indoktrinasi hampir sama dengan pendidikan dan pengajaran, indoktrinasi berasal dari kata “doctrine” yang berarti ajaran. Menindoktrinasi artinya memberikan ajaran-ajaran pokok yang mnejadi pedoman bagi orang-orang yang menerima doktrin itu untuk bertindak selanjutnya.

Demikian juga ada kata-kata dakwah yang populer yang sama maksudnya dengan dakwah secara umum, yakni menurut pengertian yang umum. Kata-kata itu ialah “propaganda”, yang berasal dari bahasa Yunani “propagare” yang artinya menyebarkan atau meluaskan. Umpamanya dikatakan” Plato telah melaksankana propaganda artinya menyiarkan ide-idenya yang terkenal melalui pemnunjukan lewat syair dan kata-kata sastranya (Omar, 2016: 67-68)



Adapun ayat Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125, diterangkan dengan jelas teori-teori atau cara-cara berdakwah, atau dengan perkataan lain didalam ayat itu Allah telah memberikan pedoman-pedoman atau ajaran-ajaran pokok untuk menjadi patokan, bagaimana seharusnya cara-cara dalam melaksanakan dakwah ayat itu ialah

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجِدُلُهُم بِآيَاتِي ۖ هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ  
أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan banyahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.*

Kata *ud'u* yang artinya diterjemahkan dengan “ajaklah” adalah fi'il amr, yang menurut aturan Ushul Fiqh, setiap fi'il amr menjadi perintah wajib yang harus dipatuhi selama tidak ada dalam hal ini dalil-dalil lain yang memalingkan kepada sunnat atau ibahah (boleh dikerjakan boleh tidak). Wajib itu ada 2 jenis yakni wajib aini dan wajib kifani. Wajib aini maksudnya setiap orang Islam yang sudah dewasa tidak ada uzur wajib mengerjakannya baik laki-laki maupun perempuan, seperti shalat, puasa bulan Ramadhan dan lain-lainnya. Sedang wajib kifani maksudnya harus ada seorang di dalam satu tempat atau kelompok yang mengerjakannya, agar mereka lepas dari perintah itu. Kalau tidak, maka mereka berdosa semuanya, seperti menyembahyangkan orang yang mati, menyuruh ma'ruf (berbuat baik melarang mungkar atau jahat) dan lain-lainnya.

Jadi, merumuskan strategi dakwah berarti memperhitungkan kondisi dan situasi (ruang dan waktu) yang dihadapi di masa depan, guna mencapai efektivitas atau mencapai tujuan. Dengan strategi dakwah, berarti dapat ditempuh beberapa cara memakai komunikasi

secara sadar untuk menciptakan perubahan pada diri khalayak dengan mudah dan cepat (Arifin, 2011: 227)

Strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu. Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam hal ini : (Ali, 2009: 349), yaitu :

- a) Strategi merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan dakwah) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatn berbagai sumber daya atau kekuatan. Dengan demikian, strategi merupakan proses penyusunan rencana kerja, belum sampai pada tindakan.
- b) Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi perlu dirumuskan tujuan yang jelas serta dapat diukur keberhasilannya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah (amar ma'ruf nahi munkar) tertentu.

#### **4. Strategi Komunikasi Dakwah**

Strategi dakwah yang tepat sangat diperlukan untuk mencapai keberhasilan dakwah Islam secara maksimal, untuk itu dalam menyusun strategi yang digunakan dalam usaha dakwah perlu memperhatikan beberapa asas dakwah, diantaranya (Amin, 2009: 107-108) :

- a) Asas Filosofis  
Asas ini menjelaskan masalah berhubungan dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam proses atau aktivitas dakwah.
- b) Asas Kemampuan dan Keahlian Da'i (*achievement and professionalis*)

Asas kemampuan dan keahlian da'i ini membicarakan terkait pembahasan mengenai kemampuan dan profesionalisme da'i sebagai subjek dakwah. Kemampuan dan keahlian da'i dalam berdakwah merupakan asas yang perlu diperhatikan dalam menyusun strategi komunikasi dakwah.

c) Asas Sosiologis

Pembahasan mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah merupakan asas sosiologis. Misalnya politik pemerintahan setempat, mayoritas agama di suatu daerah, filosofi sasaran dakwah, sosiokultural sasaran dakwah dan sebagainya.

d) Asas Psikologis

Masalah yang erat hubungannya dengan kejiwaan manusia dibahas dalam asas psikologis. Karena seorang da'i adalah manusia, begitu pula sasaran dakwahnya yang memiliki karakter unik dan berbeda satu sama lain. Pertimbangan-pertimbangan masalah psikologis harus diperhatikan dalam proses pelaksanaan dakwah.

e) Asas Efektivitas dan Efisiensi

Maksud asas ini adalah di dalam menjalankan aktivitas dakwah harus diusahakan adanya keseimbangan antara waktu, biaya, maupun tenaga yang dikeluarkan dengan pencapaian hasilnya. sehingga hasilnya maksimal sesuai yang diinginkan.

Peneliti menggunakan strategi komunikasi dakwah yang dilakukan oleh Nabi Muhammad. Selaku imam para da'i, Nabi Muhammad dapat menerapkan strategi komunikasi dakwah yang sangat baik sehingga dapat membawa umatnya dari kegelapan menuju masa yang terang benderang. Bentuk-bentuk strategi dakwah yang dijelaskan oleh Al-Bayanuni (Novia, 2005: 35) dibagi menjadi tiga bentuk, yaitu:

a) Strategi sentimental atau Al-manhaj al-athifi

Strategi ini memfokuskan pada aspek hati, menggerakkan perasaan dan batin mad'u. Metode yang dikembangkan strategi ini adalah dengan memberi mad'u nasihat-nasihat yang lembut, memberi pelayanan yang memuaskan. Strategi ini sangat sesuai jika digunakan pada mad'u yang dianggap lemah seperti kaum perempuan, anak-anak, orang yang masih awam, orang-orang miskin, para mualaf, anak yatim, dan lain sebagainya. Strategi ini pernah diterapkan oleh Nabi Muhammad saat menghadapi kaum musyrik Mekah. Banyak ayat-ayat Makkiyah yang menekankan aspek kemanusiaan, kebersamaan, perhatian kepada fakir miskin. Dan diketahui pada awalnya pengikut Nabi Muhammad saat itu memang berasal dari golongan kaum lemah, dengan strategi ini kaum lemah akan merasa sangat dihargai.

b) Strategi rasional atau Al-manhaj al-aqli

Strategi rasional adalah strategi dakwah yang menggunakan metode difokuskan pada aspek akal pikiran. Strategi ini mendorong mad'u untuk berfikir dan merenungkan serta mengambil pelajaran dalam isi pesan dakwah. Metodenya seringkali menggunakan hukum logika, diskusi, berupa contoh, dan bukti sejarah. Al-Qur'an sering menyebut strategi ini dengan beberapa terminologi yaitu: tafakkur (menggunakan pemikiran untuk mencapainya), nazhar (mengarahkan hati untuk berkonsentrasi pada objek yang menjadi perhatian), tadabbur (suatu usaha memikirkan akibat-akibat setiap masalah), dan istibshar (mengungkapkan sesuatu)

c) Strategi Indrawi atau Al-manhaj al-hissy

Strategi indrawi bisa disebut sebagai strategi eksperimen, didefinisikan sebagai sistem dakwah yang berorientasi dan berpegang teguh pada hasil penelitian atau percobaan. Strategi ini menggunakan metode praktik keagamaan, keteladanan, dan pentas drama. Pada jaman dulu, Nabi Muhammad SAW mempraktekkan Islam sebagai perwujudan strategi ini yang disaksikan oleh para sahabatnya. Para sahabatnya dapat menyaksikan mukjizat secara langsung, seperti terbelahnya rembulan. Sekarang kita menggunakan Al-Qur'an untuk memperkuat atau menolak hasil penelitian.

Proses dalam melakukan pencapaian pesan dakwah dengan seiring berjalannya waktu dan berkembangnya zaman, sudah harus dilakukan sebuah upaya untuk mengembangkan strategi-strategi yang masih efisien untuk dilakukan.

Sehingga penjelasan dari strategi komunikasi dakwah adalah sebuah perencanaan yang berisi rangkaian penyampaian informasi atau pesan berupa *message* dari seorang maupun sekelompok orang pada seorang ataupun sekelompok orang lainnya yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadist dengan tujuan agar mampu mengubah pendapat, sikap, serta perilaku orang lain agar menjadi lebih baik sesuai dengan tuntunan Islam, dengan cara langsung maupun lisan, ataupun tidak langsung menggunakan media.

## **B. Komunikasi Dakwah**

Dakwah termasuk dalam kegiatan komunikasi, walaupun tidak semua kegiatan komunikasi adalah dakwah. Oleh karena itu hubungan antara komunikasi dan dakwah sangatlah erat, sebab komunikasi menjadi salah satu indikator penting agar proses dakwah berjalan dengan lancar.

### **1. Pengertian Komunikasi Dakwah**

Manusia adalah makhluk sosial yang memiliki dorongan ingin tahu, maju dan berkembang, dan salah satu caranya adalah komunikasi. Menurut James A.F. Stoner (Widjaja, 2010:8) komunikasi adalah proses dimana seseorang berusaha memberikan pengertian dengan cara pemindahan pesan. Lain halnya menurut John R. Schemerhon cs, komunikasi diartikan sebagai proses antar pribadi dalam mengirim dan menerima simbol-simbol yang berarti bagi kepentingan mereka.

Pada 1976, Dance dan Larson mengumpulkan 126 definisi komunikasi yang berlainan. Bisa jadi, sekarang jumlah itu telah meningkat lebih banyak. Mereka mengidentifikasi tiga dimensi konseptual penting yang mendasari perbedaan ke-126 definisi temuannya itu, antara lain:

a) Komunikasi dilihat dari tingkat observasi atau derajat keabstarakannya

1) Komunikasi yang bersifat umum: menyatakan bahwa komunikasi adalah proses yang menghubungkan satu bagian dengan bagian lainnya dalam kehidupan. Dalam hal ini, komunikasi adalah gejala yang umum ada dalam kehidupan, tidak ada kehidupan manusia yang lepas dari proses komunikasi.

2) Komunikasi yang bersifat terlalu khusus, menyatakan bahwa komunikasi adalah alat untuk tujuan-tujuan dan bidang-bidang khusus, seperti untuk mengirimkan pesan militer, perintah, dan sebagainya melalui telepon, telegraf, radio, kurir, dan sebagainya.

b) Komunikasi dengan tingkat kesengajaan

Sengaja berarti dilakukan dengan sadar dan kadang terencana. Dalam hal ini, komunikasi dilakukan secara sadar pesan dan tindakan mengirimkan pesan dilakukan secara sadar. Komunikasi dipahami sebagai situasi-situasi yang memungkinkan suatu sumber mentransmisikan suatu pesan

kepada seorang penerima dengan disadari untuk memengaruhi perilaku penerima. Sedangkan, definisi yang mengabaikan kesengajaan, misalnya dari Code (1959) yang mendefinisikan komunikasi sebagai proses yang membuat sesuatu dari yang semula dimiliki oleh seseorang atau monopoli seseorang menjadi dimiliki dua orang atau lebih. Jadi, dalam hal ini kata kuncinya adalah pesan dan informasi yang terbagi bersama antara dua orang akibat pesan yang datang dari satu pihak/orang, entah disadari atau tidak, disengaja atau tidak.

- c) Definisi berdasarkan tingkat keberhasilan dan diterimanya pesan

Dalam hal ini, komunikasi dilihat dengan menekankan pada keberhasilan dan diterimanya pesan. Misalnya, definisi yang menyatakan bahwa komunikasi adalah proses pertukaran informasi untuk mendapatkan saling pengertian. Sedangkan, yang tidak menekankan keberhasilan, misalnya definisi yang menyatakan bahwa komunikasi adalah proses transmisi informasi semata, tak peduli pada tingkat keberhasilan penyampaian pesan tersebut. (Soyomukti, 2010: 56-57)

Ditinjau dari segi bahasa, dakwah berasal dari bahasa Arab “*da’wah*” yang mempunyai tiga huruf asal, yaitu *dal*, *a’in*, dan *wawu*. Dari ketiga huruf asal ini, terbentuk beberapa kata dan ragam makna. Makna-makna tersebut adalah memanggil, mengundang, minta tolong, meminta, memohon, menamakan, menyuruh datang, mendorong, menyebabkan, mendatangkan, mendoakan, menangisi, dan meratapi. (Munawwir, 1997: 406)

Kata “dakwah” berasal dari bahasa Arab yang berarti ajakan, seruan, panggilan, undangan. Dakwah menurut Islam ialah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar

sesuai dengan perintah Tuhan, untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka didunia dan akhirat.

Ada beberapa kata yang hampir sama maksudnya dengan “dakwah” seperti: penerangan, pendidikan, pengajaran, indoktrinasi dan propaganda. Berikut penjelasannya:

- e) Penerangan mempunyai suatu tujuan yang tertentu sekurang-kurangnya menarik orang atau memberikan pengertian kepada orang lain tentang suatu hal. Penerangan lebih cenderung kepada pasif artinya tidak memerlukan reaksi yang nyata dari orang yang menerima penerangan itu. Oleh karena itu, penerangan adalah suatu bagian dari dakwah.
- f) Penyiaran juga salah satu bagian dari dakwah, atau salah satu dari cara pelaksanaannya. Tetapi penyiaran bisa dipergunakan untuk penjelasan yang sudah ada pokok-pokok persoalannya dan bisa pula dipergunakan untuk menyiarkan persoalan-persoalan pokok dengan atau tanpa penjelasan. Sedangkan penerangannya dapat dipergunakan untuk penjelasan-penjelasan yang sudah ada pokok-pokoknya terlebih dahulu sehingga penerangan itu datangnya di belakang.
- g) Pendidikan dan pengajaran kedua-duanya juga menjadi again dan cara-cara atau salah satu alat dalam dakwah sekalipun didalam pendidikan itu lebih banyak ditekankan agar orang-orang yang dididik membiasakan diri bersikap sebagaimana yang dimaksud oleh si pendidik. Sedang pengajaran lebih banyak ditekankan kepada materi ilmiahnya yang memberikakn kesempatan lebih banyak kepadanya untuk mempertimbangkan kebenarannya.
- h) Indoktrinasi hampir sama dengan pendidikan dan pengajaran, indoktrinasi berasal dari kata “doctrine” yang berarti ajaran. Menindoktrinasi artinya memberikan ajaran-



ajaran pokok yang menjadi pedoman bagi orang-orang yang menerima doktrin itu untuk bertindak selanjutnya.

Demikian juga ada kata-kata dakwah yang populer yang sama maksudnya dengan dakwah secara umum, yakni menurut pengertian yang umum. Kata-kata itu ialah “propaganda”, yang berasal dari bahasa Yunani “propagare” yang artinya menyebarkan atau meluaskan. Umpamanya dikatakan” Plato telah melaksankan propaganda artinya menyiarkan ide-idenya yang terkenal melalui pemnunjukan lewat syair dan kata-kata sastranya. (Omar, 2016: 67-68)

Komunikasi dakwah adalah proses penyampaian informasi atau pesan berupa *message* dari seorang maupun sekelompok orang pada seorang ataupun sekelompok orang lainnya yang bersumber dari Al-Qur’an dan hadist dengan tujuan agar mampu mengubah pendapat, sikap, serta perilaku orang lain agar menjadi lebih baik sesuai dengan tuntunan Islam, dengan cara langsung maupun lisan, ataupun tidak langsung menggunakan media (Ilaihi, 2013: 26).

## **2. Fungsi Komunikasi Dakwah**

Komunikasi dalam konteks dakwah bisa saja sekedar menjadi kegiatan penyampaian informasi yang tidak berdampak luas, hanya dalam bentuk penyebaran wacana bahwa audien sekitar diberitahu. Tetapi dalam kondisi tertentu komunikasi ini bisa menjadi hiburan atau bahkan sebagai pengendali tingkah laku. Dakwah yang dilakukan di tengah masyarakat tentunya diharapkan dapat mengarahkan dan membentuk perilaku tertentu. Sehingga dalam hal ini proses komunikasi dakwah harus diformat sebaik mungkin dengan menggunakan kaidah-kaidah atau hukum yang berlaku dalam komunikasi pada umumnya (Slamet, Desember 2009: 179-180)

Komunikasi mempunyai beberapa fungsi, dalam Widjaja (2002: 45) menyebutkan tiga fungsi komunikasi, yaitu:

- 1) Penjajagan (pengawasan lingkungan)
- 2) Menghubungkan bagian-bagian yang terpisah dari masyarakat
- 3) Menurunkan warisan sosial dari generasi ke generasi berikutnya

Nuruddin (2010: 16) menambahkan satu fungsi komunikasi, yaitu fungsi entertainment (hiburan) yang menunjukkan pada tindakantindakan komunikatif yang terutama sekali dimaksudkan untuk menghibur dengan tidak mengindahkan efek-efek instrumental yang dimilikinya. Fungsi pengawasan yang menunjukkan pengumpulan dan distribusi informasi baik di dalam maupun di luar masyarakat tertentu. Tindakan menghubungkan bagian-bagian meliputi interpretasi informasi mengenai lingkungan dan pemakainnya untuk berperilaku dalam reaksinya terhadap peristiwa-peristiwa dan kejadian-kejadian. Adapun fungsi warisan sosial berfokus pada pengetahuan, nilai dan norma sosial.

Apabila komunikasi dipandang dalam arti yang lebih luas, tidak hanya diartikan sebagai pertukaran berita dan pesan, tetapi sebagai kegiatan individu dan kelompok mengenai tukar menukar data, fakta, dan ide. Maka fungsi komunikasi dalam tiap sistem sosial adalah sebagai berikut:

- a) Informasi, pengumpulan, penyimpanan, penyebaran (berita, data, gambar, fakta, pesan, opini dan komentar)
- b) Sosialisasi (pemasarakatan), penyediaan sumber ilmu pengetahuan yang memungkinkan orang sadar akan fungsi sosial, sehingga ia dapat aktif di dalam masyarakat
- c) Motivasi, mendorong orang menentukan pilihannya dan keinginannya
- d) Perdebatan dan diskusi, saling menukar fakta
- e) Pendidikan, Pengalihan ilmu pengetahuan
- f) Memajukan kebudayaan
- g) Hiburan
- h) Integrasi, menyediakan berbagai pesan yang diperlukan, agar saling kenal dan mengerti dan menghargai kondisi, pandangan, dan keinginan orang lain (Effendy, 1992: 27-28).

### 3. Tujuan Komunikasi Dakwah

Tujuan dakwah adalah menjadikan manusia muslim mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan bermasyarakat dan menyebarkan kepada masyarakat yang mula-mula apatis terhadap Islam menjadi orang yang sukarela menerimanya sebagai petunjuk aktivitas duniawi dan ukhrawi. Kebahagiaan ukhrawi merupakan tujuan final setiap muslim. Untuk mencapai maksud tersebut diperlukan usaha yang sungguh-sungguh dan penuh optimis melaksanakan dakwah.

Oleh karena itu seorang da'i harus memahami tujuan dakwah, sehingga segala kegiatannya benar-benar mengarah kepada tujuan seperti dikemukakan di atas. Seorang da'i harus yakin akan keberhasilannya, jika ia tidak yakin dapat menyebabkan terjadinya penyelewengan-penyelewengan di bidang dakwah.

Sejarah perjuangan umat Islam dalam menegakkan panji-panji Islam pada dasarnya seluruh golongan dalam Islam sepakat memperjuangkan dan merealisasikan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan umat manusia. Tetapi kenyataan menunjukkan hal yang berlawanan. Berubah pada pencapaian kekuasaan golongannya sendiri sehingga menimbulkan persaingan dan pertentangan diantara golongan itu sendiri.

Disinilah letaknya mengapa tujuan dakwah itu perlu diperjelas agar menjadi keyakinan yang kokoh untuk menghindari terjadinya salah arah. Tujuan dakwah hakikatnya sama dengan diutusny nabi Muhammad SAW, membawa jaaran Islam dengan tugas menyebarkan *dinul haq* itu kepada seluruh umat manusia dengan kehendak Allah Swt.

Berikut diuraikan beberapa tujuan dakwah:

- a) Mengajak umat manusia (meliputi orang mukmin maupun orang kafir atau musyrik) kepada jalan yang benar agar dapat hidup sejahtera di dunia maupun akhirat.

- b) Mengajak umat Islam untuk selalu meningkatkan taqwanya kepada Allah Swt.
- c) Mendidik dan mengajar anak-anak agar tidak menyimpang dari fitrahnya.
- d) Menyelesaikan dan memecahkan persoalan-persoalan yang gawat yang meminta segera penyelesaian dan perpecahan
- e) Menyelesaikan dan memecahkan persoalan-persoalan yang terjadi sewaktu-waktu dalam masyarakat.

Jadi inti dari tujuan dakwah yang ingin dicapai dalam proses pelaksanaan dakwah adalah keridhaan Allah Swt, dimana objek dakwah tidak hanya terbatas kepada umat Islam saja tetapi semua manusia bahkan untuk semua alam. Dari sudut manapun dakwah itu diarahkan, maka intinya adalah *amar ma'ruf nahi munkar* yang bertujuan untuk merubah dari segala esuatu yang negative kepada yang positif, dari yang statis kepada kedinamisan sebagai upaya merealisasikan kebahagiaan dunia dan akhirat.

#### **4. Unsur-unsur Komunikasi Dakwah**

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah yang tentunya menjadi bagian keberhasilan dari proses komunikasi dakwah dan berikut adalah unsur-unsur dari dakwah:

- a) Da'i (Subjek dakwah)

Da'i adalah orang yang melakukan dakwah baik lisan atau tulisan ataupun perbuatan dan baik secara individu, kelompok atau berbentuk organisasi atau lembaga. Dalam menyampaikan pesan dakwah, seorang da'i harus memiliki bakat pengetahuan keagamaan yang baik serta memiliki sifat-sifat kepemimpinan (qudwah). Selain itu, da'i juga dituntut memahami situasi sosial

yang sedang berlangsung. Ia harus memahami transformasi sosial baik secara kultural maupun keagamaan.

Da'i merupakan kunci yang menentukan keberhasilan dan kegagalan dakwah. Seorang da'i harus mempunyai persiapan-persiapan yang matang baik dari segi keilmuan ataupun budi pekerti. Sebab kondisi masyarakat muslim di Indonesia pada umumnya masih bersifat paternalistik, yakni masih sangat tergantung pada sosok seorang figur atau tokoh. Demikian juga dalam konteks dakwah, masyarakat memiliki kecenderungan yang sangat kuat untuk mengikuti ajakan seseorang da'i tertentu tanpa mempertimbangkan pesan-pesan yang disampaikan. Oleh karena itu, visi seorang da'i, karakter, keluhuran akhlak, kapabilitas, keluasan dan kedalaman ilmu, dan sikap positif lainnya sangat menentukan keberhasilan da'i dalam menjalankan tugas dakwah.

Sementara itu, untuk mewujudkan seorang da'i yang profesional yang mampu memecahkan kondisi mad'unya sesuai dengan perkembangan dan dinamika yang dihadapi oleh mad'u ada beberapa kriteria. Adapun sifat-sifat penting yang harus dimiliki oleh seorang da'i secara umum, yaitu:

- 1) Mendalami Al Qur'an dan Sunah dan sejarah kehidupan Rasulullah serta Khulafaur Rasyidin.
- 2) Memahami keadaan masyarakat yang akan dihadapi.
- 3) Berani dalam mengungkapkan kebenaran kapanpun dan dimanapun.
- 4) Ikhlas dalam melaksanakan tugas dakwah tanpa tergiur oleh nikmat materi yang hanya sementara.
- 5) Satu kata dengan perbuatan.
- 6) Terjauh dari hal-hal yang menjatuhkan harga diri.

Sebagai seorang yang menjadi penentu dan pengendali sasaran dakwah da'i juga harus mempunyai kepribadian yang baik secara jasmani maupun rohani dan berikut adalah penjelasannya:

1) Kepribadian yang bersifat rohani

Klasifikasi kepribadian yang bersifat rohani mencakup sifat, sikap, dan kemampuan diri pribadi da'i. Ketiga masalah tersebut mencakup keseluruhan kepribadian yang harus dimiliki.

2) Kepribadian yang bersifat jasmani

Dakwah memerlukan akal yang sehat sedangkan akal yang sehat terdapat pada badan yang sehat. Da'i juga harus berkepribadian sopan, rapi, dan pantas yang bisa mendorong rasa simpati mad'u. Dan mampu berkomunikasi baik agar dapat dipahami mad'u.

Sifat dan kepribadian tersebut di atas juga termasuk sifat yang sangat ideal. Belum sampainya da'i ke taraf tersebut bukan berarti ia terbebas dari tugas dakwah. Seorang da'i mempunyai kewajiban untuk selalu berusaha meningkatkan kepribadiannya sampai menjadi pribadi yang sempurna.

b) Mad'u (Objek dakwah)

Mad'u adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah yang senantiasa berubah karena perubahan aspek sosial kultural. Perubahan ini mengharuskan da'i untuk selalu memahami dan memperhatikan objek dakwah.

Mad'u terdiri dari berbagai macam golongan manusia. Oleh karena itu, menggolongkan mad'u sama dengan menggolongkan manusia itu sendiri, profesi, ekonomi, dan seterusnya. Dengan realitas seperti itu, stratifikasi sasaran perlu dibuat dan disusun supaya kegiatan dakwah dapat

berlangsung secara efisien, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan.

Penyusunan dan pembuatan tersebut bisa berdasarkan tingkat usia, pendidikan dan pengetahuan, tingkat sosial ekonomi dan pekerjaan, tempat tinggal dan sebagainya. Kesemua heterogenitas manusia penerima harus dicermati setiap da'i agar ia tidak salah dalam memilih pendekatan, metode, teknik serta media dakwah .

c) Maddah (Materi Dakwah)

Maddah adalah pesan yang disampaikan oleh da'i kepada mad'u yang mengundang kebenaran dan kebaikan bagi manusia yang bersumber dari Al Qur'an dan Hadits. Allah sendiri memerintahkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk memilih materi dakwah yang cocok dengan situasi dan kondisi objek dakwah. Namun, materi tetap tidak bergeser dari ajaran Islam.

Menurut Abu Zahrah , pesan dakwah Islam menjelaskan tujuan Islam bagi individu dan masyarakat dengan prinsip saling menghormati manusia, keadilan hukum di antara manusia, keadilan dalam bermasyarakat dan bernegara, persamaan dan kemerdekaan, saling kenal antar sesama manusia, gotong royong dalam kebaikan dan takwa, serta melarang gotong royong dalam perbuatan dosa seperti mewujudkan diskriminasi. Pada dasarnya pesan-pesan dakwah itu hampir mencakup semua bidang kehidupan. Seorang da'i tidak perlu takut akan kehabisan materi karena Al Qur'an dan Hadits sudah diyakini sebagai *all encompassing the way of life* (meliputi semua kehidupan) bagi setiap tindakan manusia.

d) Wasilah (Media Dakwah)

Unsur dakwah yang keempat adalah wasilah (media dakwah), yaitu alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada mad'u (obyek dakwah). Media dakwah merupakan salah satu unsur penting yang harus diperhatikan dalam aktivitas dakwah. Media itu sendiri memiliki relativitas yang sangat bergantung dengan situasi dan kondisi yang dihadapi (Aziz, 2004: 120).

Hamzah Ya'qub (Munir, dkk, 2006: 32) membagi wasilah dakwah menjadi lima, yaitu lisan, tulisan, lukisan, audio visual, dan akhlak.

Berikut penjelasannya :

- 1) Lisan, yaitu wasilah dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara. Dakwah dengan wasilah ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.
  - 2) Tulisan, yaitu dakwah dengan menggunakan media tulis (cetak), seperti buku, majalah, surat kabar, dan spanduk.
  - 3) Lukisan, bisa berupa gambar atau karikatur.
  - 4) Audio visual, yaitu alat dakwah yang merangsang indera pendengaran atau penglihatan. Misalnya, televisi, film, slide, internet, dan sebagainya.
  - 5) Akhlak, yaitu perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam yang dapat dinikmati dan didengarkan oleh mad'u (Aziz, 2004: 120).
- e) Thariqoh (Metode Dakwah)

Metode dakwah adalah cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah untuk mencapai tujuan tertentu atas dasar hikmah dan kasih sayang. Metode dakwah adalah cara-cara yang dilakukan oleh seorang da'i untuk mencapai suatu tujuan tertentu atas dasar hikmah dan kasih sayang. Dengan kata lain pendekatan



dakwah harus bertumpu pada suatu pandangan human oriented menempatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia. (Tasmara, 1997: 43).

Ada sejumlah komponen atau unsur yang terdapat dalam proses komunikasi. Unsur-unsur tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Komunikator Komunikator dapat berupa individu yang sedang bicara, menulis, kelompok orang, organisasi komunikasi, seperti surat kabar, radio, televisi, film, dan sebagainya (Widjaya, 1986: 13).
- 2) Pesan Pesan dalam proses komunikasi adalah suatu informasi yang akan dipikirkan kepada si penerima.
- 3) Media 19 Media adalah saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari sumber kepada penerima.
- 4) Komunikan Komunikan atau penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber atau komunikator. Penerima bisa terdiri satu orang atau lebih bisa berbentuk kelompok, partai, negara (Wiryanto, 2000: 7).
- 5) Efek Efek atau hasil akhir dari suatu komunikasi yakni sikap atau tingkah laku orang, sesuai atau tidak dengan yang kita inginkan (Effendy, 1995: 20).

## **5. Macam-macam Komunikasi Dakwah**

Macam-macam dakwah dapat dikategorikan menjadi tiga, dakwah bil lisan, dakwah bil Qalam, dan dakwah bil Hal (Munir, 2009: 11)

- 1) Dakwah bil lisan: Dakwah model ini biasa dilakukan dengan cara lisan atau dengan perkataan seorang dai. Contohnya seperti ceramah, khutbah, diskusi, nasihat, dan lain-lain. Dakwah model ini banyak digunakan oleh para dai untuk memberikan dakwah pada saat pengajian, sholat jumat, dan dimana ajaran Islam disampaikan.
- 2) Dakwah bil qalam: Dakwah ini dilakukan dengan menggunakan tulisan. Contohnya adalah caption di media sosial, buku, buletin,

pamflet dan tulisan-tulisan yang ditempel di dinding yang berisi ajakan ajaran Islam.

- 3) Dakwah bil Hal: Dakwah ini dilakukan dengan perbuatan nyata. Misalnya adalah mencontohkan orang lain dengan tindakan bersedekah, contoh lainnya membuang sampah pada tempatnya. Tindakan juga dapat dikategorikan sebagai dakwah karena seseorang yang melihatnya berkemungkinan akan meniru perilaku yang dilakukan oleh dai. Pada zaman dulu, pada saat rasulullah datang ke kota Madinah yang dilakukan nabi adalah membangun masjid Al-Quba. Dengan membangun masjid itu nabi dapat mempersatukan kaum Anshar dan kaum Muhajirin.

### **C. Kesetaraan Gender**

Pengertian Gender adalah perbedaan yang tampak antara laki-laki dan perempuan apabila dilihat dari nilai dan tingkah laku. Dalam Women Studies Ensiklopedia dijelaskan bahwa Gender adalah suatu konsep kultural, berupaya membuat perbedaan (distinction) dalam hal peran, perilaku, mentalitas, dan karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan yang berkembang dalam masyarakat. Gender adalah perbedaan yang tampak pada laki-laki dan perempuan apabila dilihat dari nilai dan tingkah laku.

Gender merupakan suatu istilah yang digunakan untuk menggambarkan perbedaan antara laki-laki dan perempuan secara sosial. Gender adalah kelompok atribut dan perilaku secara kultural yang ada pada laki-laki dan perempuan. Gender merupakan konsep hubungan sosial yang membedakan (memisahkan atau memisahkan) fungsi dan peran antara perempuan dan laki-laki. Perbedaan fungsi dan peran antara laki-laki dan perempuan itu tidak ditentukan karena keduanya terdapat perbedaan biologis atau kodrat, melainkan dibedakan menurut kedudukan, fungsi dan peranan masing-masing dalam berbagai kehidupan dan pembangunan.

Dengan demikian gender sebagai suatu konsep merupakan hasil pemikiran manusia atau rekayasa manusia, dibentuk oleh masyarakat

sehingga bersifat dinamis dapat berbeda karena perbedaan adat istiadat, budaya, agama, sistem nilai dari bangsa, masyarakat, dan suku bangsa tertentu. Selain itu gender dapat berubah karena perjalanan sejarah, perubahan politik, ekonomi, sosial dan budaya, atau karena kemajuan pembangunan. Dengan demikian gender tidak bersifat universal dan tidak berlaku secara umum, akan tetapi bersifat situasional masyarakatnya. (Fibrianto, April 2016: 13-14)

Studi yang dilakukan Nasaruddin Umar terhadap Al-Quran menunjukkan adanya kesetaraan gender. Dia menemukan lima variabel yang mendukung pendapatnya, yakni:

- 1) Laki-laki dan perempuan sama-sama sebagai hamba. Hal ini bisa dilihat misalnya dalam surat al-Hujurat ayat 13 dan al-Nahl ayat 97
- 2) Laki-laki dan perempuan sebagai khalifah di bumi. Hal ini terlihat dalam surat al-Baqarah ayat 30 dan al-An'am ayat 165
- 3) Laki-laki dan perempuan menerima perjanjian primordial seperti terlihat dalam surat al-A'raf ayat 172
- 4) Adam dan Hawa terlibat secara aktif dalam drama kosmis. Kejelasan ini terlihat dalam surat al-Baqarah ayat: 35 dan 187, al-A'raf ayat 20, 22, dan 23
- 5) Laki-laki dan perempuan berpotensi meraih prestasi seperti yang terlihat dalam surat Ali 'Imran ayat 195, al-Nisa' ayat 124, al-Nahl ayat 97, dan Ghafir ayat 40 (Nasaruddin Umar, 1999: 248-265).

Kalaupun kemudian muncul pendapat yang bernada misoginis terhadap perempuan, atau yang menunjukkan subordinasi perempuan dan superioritas laki-laki, dikarenakan adanya bias gender dalam pemahaman atau penafsiran teks-teks al-Quran. Adapun penyebab terjadinya bias gender ini menurut Nasaruddin bisa ditelusuri dalam sepuluh faktor, yakni:

- 1) Pembakuan tanda huruf, tanda baca, dan qiraat
- 2) Pengertian kosa kata (mufradat)
- 3) Penetapan rujukan kata ganti (dlamir)
- 4) Penetapan batas pengecualian (istisna')

- 5) Penetapan arti huruf 'athaf
- 6) Bias dalam struktur bahasa
- 7) Bias dalam kamus bahasa Arab
- 8) Bias dalam metode tafsir
- 9) Pengaruh riwayat Isra'iliyat
- 10) Bias dalam pembakuan dan pembakuan kitab-kitab fikih (Nasaruddin Umar, 1999: 268- 299).

Munculnya kesadaran baru seperti itu banyak menggugah para pakar untuk lebih menyuarakan hak-hak perempuan melalui tulisan-tulisan mereka. Mulai dekade 1980-an para pakar Muslim pun mulai banyak berbicara mengenai hak-hak perempuan dengan mempermasalahkan kembali pemahaman Islam (fikih) yang terkandung dalam kitab-kitab fikih, tafsir, dan syarah hadis yang menurut mereka masih mencerminkan bias dan dominasi patriarkal yang cukup kental. Mereka ini kemudian dijuluki tokoh-tokoh feminis Muslim atau sering juga dikenal sebagai kaum feminis Muslim. Di antara tokoh-tokoh feminis Muslim yang tulisan-tulisannya dapat dibaca, baik dalam bentuk buku maupun artikel, adalah Fatima Mernissi dari Maroko, Riffat Hassan dari Pakistan, Nawal el-Sadawi dari Mesir, Amina Wadud Muhsin dari Malaysia, dan Asghar Ali Engineer dari Pakistan.

Dari tulisan-tulisan para feminis Muslim itu dapat dilihat bahwa Islam sebenarnya sama sekali tidak menempatkan kedudukan perempuan berada di bawah kedudukan laki-laki. Jadi Islam benar-benar menunjukkan adanya kesetaraan dan keadilan gender. Kalaulah selama ini kita memahami adanya ketidakadilan dalam Islam ketika memposisikan perempuan dan laki-laki dalam hukum, adalah karena warisan pemahaman Islam (fikih) dari para tokoh Muslim tradisional yang diperkuat oleh justifikasi agama. Oleh karena itu, kaum feminis itu bersepakat untuk mengadakan rekonstruksi terhadap ajaran-ajaran tradisional agama untuk sejauh mungkin mengeliminasi perbedaan status yang demikian tajam antara laki-laki dan perempuan yang telah dikukuhkan selama berabad-abad. Rekonstruksi dilakukan dengan jalan menafsirkan kembali teks-teks al-Quran yang berkaitan dengan wanita yang selama ini sering ditafsirkan dengan nada misoginis yang menunjukkan kebencian kepada perempuan.

Dari uraian diatas, peneliti memahami bahwa kesetaraan gender adalah sebuah konsep dimana peran dan hak antara laki-laki dan perempuan mendapatkan akses yang sama baik dalam segi pendidikan, ekonomi, politik, dan budaya sehingga semua orang harus menerima perlakuan yang setara dan tidak didiskriminasi berdasarkan identitas gender mereka, yang bersifat kodrati.

## **BAB III**

### **BIOGRAFI KYAI HUSEIN MUHAMMAD**

#### **A. Biografi Kyai Husein Muhammad**

##### **1. Riwayat hidup Kyai Husein Muhammad**

Kyai Husein Muhammad lahir di Cirebon, pada tanggal 9 Mei 1993, dari pasangan KH. Muhammad Asyrofuddin alm dan Nyai Hj. Ummu Salma Syathori almh. Ayahanda Kyai Husein merupakan seorang ulama kharismatik dari kota udang tersebut. Selain mengajar mengaji dan menjadi guru agama di pesantren itu, ayahanda Kyai Husein juga seorang penyair dan pandai menulis puisi. Dari hasil pernikahannya dengan Hj. Nihayah Fuadi Amin ini telah dikaruniai 5 orang anak: Hilya Auliya lahir 1991, Layali Hilwa lahir 1992, Muhammad Fayyaz Mumtaz lahir 1994, Najla Hammaddah lahir 2002 dan Fazla Muhammad lahir 2003.

Karier pendidikannya dimulai dari lingkungan keluarga yang sangat religius, kemudian menempuh pendidikan di Pondok Pesantren Lirboyo Kediri Jawa Timur, tahun 1873. Selain itu, ia melanjutkan study ke Perguruan Tinggi Ilmu al-Qur'an PTIQ Jakarta, tamat tahun 1980. Lalu meneruskan Dirasah Khasshah di al-Azhar Kairo, Mesir hingga Tahun 1983. Sepulang dari Mesir, ia memimpin Pondok Pesantren Dar al-Tauhid Arjawinangun Cirebon Jawa Barat hingga sekarang.

Tahun 2001 mendirikan sejumlah lembaga swadaya masyarakat untuk isu-isu hak-hak perempuan, antara lain Rahima, Puan Amal Hayati, Fahmina Institute dan Alimat. Sejak tahun 2007 sampai sekarang menjadi Komisioner Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan. Tahun 2008 mendirikan Perguruan Tinggi Institute Studi Islam Fahmina di Cirebon. Aktif dalam berbagai kegiatan diskusi, halaqah, dan seminar keislaman, khususnya terkait dengan isu-isu perempuan dan pluralisme, baik di dalam maupun di luar negeri. Saudara Husein Muhammad berjumlah delapan orang, yakni:

- a) Hasan Thuba Muhammad, kini Pengasuh Pondok Pesantren Raudlah at Thalibin, Bojonegoro, Jawa Timur.
- b) Husein Muhammad, kini Pengasuh Pondok Pesantren Dar at Tauhid, Cirebon.
- c) Ahsin Sakho Muhammad, pengasuh Pondok Pesantren Dar at Tauhid, Cirebon.
- d) Ubaidah Muhammad, pengasuh Pondok Pesantren Lasem, Jawa Tengah.
- e) Mahsum Muhammad, pengasuh Pondok Pesantren Dar at Tauhid, Cirebon.
- f) Azza Nur Laila, pengasuh Pondok Pesantren HMQ Lirboyo, Kediri.
- g) Salman Muhammad, pengasuh Pondok Pesantren Tambah Beras, Jombang, Jawa Timur.
- h) Faiqoh, pengasuh Pondok Pesantren Langitan, Tuban, Jawa Timur

Husein Muhammad menamatkan sekolah dasar dan sekolah diniyah pada tahun 1966 di lingkungan pondok pesantren Dar at Tauhid Arjawinangun, kemudian melanjutkan SMPN 1 Arjawinangun dan selesai pada tahun 1969. Di SMP ini, Husein remaja mulai mengikuti organisasi bersama teman-temannya.

Dengan masuknya Kyai Husein Muhammad ke sekolah umum telah mencerminkan sikap moderat dari pesantren Dar at Tauhid yang membolehkan anak kyai untuk sekolah di luar pesantren. Seperti yang diungkapkan Husein Muhammad bahwa dibanding dengan pesantren lain. di Cirebon memiliki sejarah perkembangan yang berbeda. Alasannya, karena pendiri pesantren KH. Syathori pada masanya sudah berfikir dan bersikap sangat moderat, dengan memulai dan memelopori merumuskan pendidikan pesantren secara modern pada masa itu. di antaranya dengan menggunakan papan tulis, kelas-kelas, dan bangku-bangku (Nuruzzaman, 2015: 111-112).

Setelah menamatkan sekolah menengah pertama, Husein Muhammad melanjutkan belajar ke Pondok Pesantren Lirboyo di Kediri selama 3 tahun. Kemudian setelah lulus dari Lirboyo, Husein Muhammad melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Ilmu al Qur'an (PTIQ) di Jakarta. Di sini Husein Muhammad dan mahasiswa lainnya diwajibkan untuk menghafal al Qur'an, serta mengkhususkan kajian pendidikannya tentang al Qur'an.

Selama 5 tahun di PTIQ, Kyai Husein Muhammad aktif mengikuti beberapa kegiatan baik ekstra ataupun intra kampus. Husein Muhammad bersama teman-temannya mendirikan PMII Rayon Kebayoran Lama dan memelopori adanya majalah dinding dalam bentuk reportase di kampus. Huseinpun pernah mengikuti pendidikan jurnalistik dengan Mustafa Hilmy yang pada saat itu menjadi redaktur Tempo. Dengan pelatihan yang banyak dan minat yang tinggi menjadikan Husein Muhammad memiliki kredibilitas dalam bidang jurnalistik. Sehingga Kyai Husein Muhammad pernah dijadikan ketua I Dewan Mahasiswa, bahkan pada tahun 1979 menjadi ketua umum Dewan Mahasiswa.

Kyai Husein Muhammad tamat dari PTIQ pada tahun 1979, namun baru wisuda setahun setelahnya. Kemudian Husein Muhammad berangkat ke Mesir untuk melanjutkan pendidikannya di universitas al Azhar. Keputusannya melanjutkan pendidikan di al Azhar adalah menuruti saran dari gurunya dari PTIQ yakni Prof. Ibrahim Husein untuk mempelajari ilmu tafsir al Qur'an. Karena menurut gurunya, Mesir adalah negara yang lebih terbuka dalam bidang ilmu pengetahuannya dibanding negara Timur Tengah lainnya .

Selain menjalani pendidikan formalnya di al Azhar, Husein Muhammad juga menggunakan kesempatan tersebut untuk mengembangkan pengetahuannya dengan membaca. Sebab di sini, peluang membaca lebih besar dengan tersedianya buku-buku berkualitas yang belum tentu ada di Indonesia. Buku yang dibaca Husein



Muhammad meliputi karya-karya Islam, filsafat, sastra dari pemikir Barat yang berbahasa Arab seperti Nietzsche, Sartre, Albert Camus, dan lain sebagainya (Nuruzzaman, 2015: 113-114).

## **2. Kiprah dan aktivitas dakwah Kyai Husein Muhammad**

Husein Muhammad memiliki banyak pengalaman dalam berorganisasi. Di antaranya sebagai pendiri, pengasuh, ketua, kepala Madrasah Aliyah, wakil ketua, penanggung jawab, penanggung jawab, dewan redaksi, konsultan, dan tim pakar. Jelasnya sebagai berikut:

- 1) Ketua I Dewan Mahasiswa PTIQ tahun 1978-1979.
- 2) Ketua I Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama, Kairo Mesir, 1982-1983.
- 3) Sekertaris Perhimpunan Pelajar dan Mahasiswa, Kairo, Mesir, 1982-1983.
- 4) Pendiri Institute Studi Fahmina, Cirebon. 2008.
- 5) Pengasuh Pondok pesantren Dar at Tauhid di Arjawinangun, Cirebon.
- 6) Anggota Dewan Syuro DPP PKB 2001-2005.
- 7) Ketua Dewan Tanfiz PKB Kabupaten Cirebon, 1999-2002.
- 8) Wakil Ketua DPRD Kabupaten Cirebon, 1999-2005.
- 9) Ketua Umum Yayasan Wali Sanga, 1996-2005.
- 10) Ketua I Yayasan Pesantren Dar at Tauhid, 1984-2005.
- 11) Wakil Rais Syuriah NU Cabang Kabupaten Cirebon, 1989-2001.
- 12) Sekjen RMI (Asosiasi Pondok Pesantren) Jawa Barat, 1994-1999.
- 13) Pengurus PP RMI 1989-1999.
- 14) Wakil Ketua Pengurus Yayasan Puan Amal Hayati, Jakarta. 2000 - sekarang.
- 15) Direktur Pengembangan Wacana LSM RAHIMA, Jakarta. 2001 - sekarang.

- 16) Ketua Umum DKM Masjid Jami' Fadhlullah, Arjawinangun. 1998 - sekarang.
- 17) Kepala Madrasah Aliyah Nusantara berlokasi di Arjawinangun. 1989 - sekarang.
- 18) Kepala SMU Ma'arif, Arjawinangun. 2001.
- 19) Ketua Departemen Kajian Filsafat dan Pemikiran ICMI Kabupaten Cirebon, 1994-1999.
- 20) Ketua Badan Koordinasi TKA-TPA wilayah III Cirebon, 1992 - sekarang.
- 21) Pemimpin Umum dan Penanggung jawab Dwibulanan "Swara Rahima", Jakarta, 2001.
- 22) Dewan Redaksi Jurnal Dwi Bulanan "Puan Amal Hayati", Jakarta, 2001.
- 23) Konsultan Yayasan Balqis untuk Hak-Hak Perempuan, Cirebon. Tahun 2001-sekarang.
- 24) Konsultan atau Staf Ahli Kajian Fiqh Siyash dan Perempuan.
- 25) Anggota National Broad of International Center for Islam and Pluralism, Jakarta, 2003.
- 26) Tim Pakar Indonesian Forum of Parliamentarians on Population and Development, 2003.
- 27) Dewan Penasihat dan Pendiri KPPI (Koalisi Perempuan Partai Politik Indonesia) di Kabupaten Cirebon, 2004.
- 28) Komisioner pada Komnas Perempuan, 2007-2009 dan 2010-2014.
- 29) Anggota Pengurus Associate Yayasan Desantara, Jakarta. Tahun 2002.
- 30) Pendiri lintas Iman (Forum Sabtu), Cirebon. Tahun 2000-sekarang.
- 31) Komisi Ahli Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia. Masa bakti tahun 2010-2014.
- 32) Pembina Forum Reformasi Hukum Keluarga Indonesia, 2014.

33) Komisi Ahli Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia, Masa Bakti 2010-2014. 34. Pembina Forum Reformasi Hukum Keluarga Indonesia, 2014.

Selain mengikuti berbagai organisasi dalam perjalanan hidupnya, Husein Muhammad juga memiliki pengalaman mengikuti konferensi dan seminar Internasional. Di antaranya:

- a) Mengikuti Konferensi Internasional tentang “al Qur’an dan Iptek” yang di adakan oleh Rabithah Alam Islami Mekkah, di Bandung pada tahun 1996.
- b) Peserta Konferensi Internasional tentang “Kependudukan dan Kesehatan Reproduksi”, di Kairo, Mesir pada tahun 1998.
- c) Peserta Seminar Internasional tentang “AIDS” di Kuala Lumpur, Malaysia pada tahun 1999.
- d) Mengikuti studi banding di Turki dari jam 6-13 Juli 2002, tentang aborsi aman.
- e) Fellowship pada Institute Studi Islam Modern (ISIM) Universitas Leiden Belanda November pada tahun 2002.
- f) Narasumber pada Seminar dan Lokakarya Internasional: Islam and Gender di Colombo, Srilanka, 29 Mei-02 Juni 2003.
- g) Lecture pada International Scholar Visiting di Malaysia, pada tanggal 07-12 Oktober 2004.
- h) Peserta Seminar International Conference of Islam Schoolars di Jakarta, pada tanggal 23-25 Februari 2004.
- i) Pembicara pada Seminar Internasional: “Sosial Justice and Gender Equity within Islam”, di Dhaka, Bangladesh. Pada tanggal 08-09 Februari 2006.
- j) Pembicara pada Seminar International: “Trends in Family Law Reform in Muslim Countries” di Malaysia, pada tanggal 18-20 Maret 2006.
- k) Speaker in Global Movement for Equality and Justice in the Muslim Family. Malaysia, 13th-17th February 2009. The Title

Paper : “Al Qur‘an and Ta‘wil for Equality and Justice”. Pada tanggal 13-17 Februari 2009.

- l) Speaker pada Workshop “Kebebasan Beragama atau Berkeyakinan” di Istanbul, Turki. Pada tanggal 4-8 September 2013
- m) Narasumber Pemakalah dalam berbagai Seminar atau Lokakarya tentang Keislaman, Jender, dan Hak-Hak Reproduksi Perempuan Tingkat Nasional, Regional, dan Internasional

Di dalam kesibukan dan aktivitas Kyai Husein Muhammad dalam upaya nya memperjuangkan kesetaraan gender, beliau masih menyempatkan waktu untuk berkarya melalui tulisan yang kebanyakn menjadi buku, dengan harapa peembaca dapat lebih muda memahami khususnya tafsir Ayat Al-Quran yang masih dianggap bias gender.

### **3. Karya Kyai Husein Muhammad**

Kyai Husein Muhammad sebagai seorang intelektual yang memiliki kemampuan dalam berbagai bahasa melakukan eksplorasi pengetahuannya dengan menulis buku dan menerjemahkan buku-buku yang diterbitkan dalam bahasa Arab. Di antara karya-karya Husein Muhammad adalah:

- a) Refleksi Teologis tentang Kekerasan terhadap Perempuan, dalam Syafiq Hasyim (ed), Menakar Harga Perempuan: Eksplorasi Lanjut atas Hak-Hak Reproduksi Perempuan dalam Islam, Bandung: Mizan, 1999.
- b) Metodologi Kajian Kitab Kuning, dalam Marzuki Wahid dkk. (ed), Pesantren Masa Depan: Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren, Bandung: Pustaka hidayah, 1999.
- c) Fiqih Perempuan, Refleksi Kiai atas Wacana Agama dan Gender, Yogyakarta: LkiS, 2001.
- d) Islam Agama Ramah Perempuan: Pembelaan Kiai Pesantren, Yogyakarta: LkiS, 2001.

- e) Taqliq wa Takhrij Syarh al Lujain, Yogyakarta: Forum Kajian Kitab Kuning-LkiS, 2001.
- f) Panduan Pengajaran Fiqh Perempuan di Pesantren, Yogyakarta: YKF FF, 2002.
- g) Gender di Pesantren: Pesantren and The Issue of Gender Relation, dalam Majalah Culture, The Indonesian Journal of Muslim Cultures, Jakarta: Center of Languages and Cultures, UIN Syarif Hidayatullah, 2002.
- h) Kelemahan dan Fitnah Perempuan, dalam Moqsih Ghazali, et. All, Tubuh, Seksualitas, dan Kedaulatan Perempuan: Bunga Rampai Pemikiran Ulama Muda, Yogyakarta: Rahima-FF-LkiS, 2002.
- i) Kebudayaan yang Timpang, dalam K. M Ikhsanuddin, dkk. Panduan Pengajaran Fiqh Perempuan di Pesantren, Yogyakarta: YKF-FF, 2002.
- j) Fiqh Wanita: Pandangan Ulama terhadap Wacana Agama dan Gender, Malaysia: Sister in Islam, 2004.
- k) Pemikiran Fiqh yang Arif, dalam KH. MA. Sahal Mahfud, Wajah Baru Fiqh Pesantren, Jakarta: Citra Pustaka, 2004.
- l) Kembang Setaman Perkawinan: Analisis Kritis Kitab „Uqud al Lujain, Jakarta: FK3-Kompas, 2005.
- m) Spiritualitas Kemanusiaan, Perspektif Islam Kemanusiaan, Yogyakarta: LkiS, 2006.
- n) Darwah Fiqh Perempuan: Modul Kursus Islam dan Gender. Cirebon: Fahmina Intitute, 2006.
- o) Ijtihad Kyai Husein, Upaya Membangun Keadilan Gender. 2011.
- p) Fiqh Seksualitas. Jakarta: PKBI, 2011.
- q) Sang Zahid, Mengarungi Sufisme Gus Dur. Bandung: Mizan, 2012.
- r) Mengaji Pluralisme kepada Mahaguru Pencerahan, Bandung: Mizan, 2011.
- s) Menyusuri Jalan Cahaya: Cinta, Keindahan, pencerahan. Buyan, 2013.

t) Kidung Cinta dan Kearifan. Cirebon: Zawiyah, 2014.

Selain karya-karya ilmiah di atas, Kyai Husein Muhammad juga memiliki karya terjemahannya, di antaranya:

- a) Khutbah al Jumu'ah wa al „Idain, Lajnah min Kibar Ulama al Azhar (Wasiat Taqwa Ulama-Ulama Besar al Azhar), Cairo: Bulan Bintang, 1985.
- b) DR. Abu Faruq Abu Zayid, Al Syari'ah al Islamiyah bain al Mujaddidin wa al Muhadditsin, (Hukum Islam antara Modernis dan Tradisionalis), Jakarta: P3M, 1986.
- c) Syeikh Muhammad al Madani, Mawathin al Ijtihad fi al Syari'ah al Islamiyah.
- d) Sayid Mu'in al Din, al Taqlid wa al Talfiq fi al Fiqh al Islamy.
- e) DR. Yusuf al Qardawi, al Ijtihad wal Taqlid baina al Dawabith al Syariyah wa al Hayah al Mu'ashirah (Dasa-Dasar Pemikiran Hukum Islam), Jakarata: Pustaka Firdaus, 1987.
- f) Syeikh Mushthafa al Maragho, Thabaqat al Ushuliyyin (Pakar-Pakar Fiqh Sepanjang Sejarah), Yogyakarta: LKPSM, 2001.
- g) Wajah Baru Relasi Suami Istri Telaah Kitab Syarah Uqud al Lujain, Jakarta: Forum Kajian Kitab Kuning-LkiS, 2001.

## BAB IV

### STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH KYAI HUSEIN MUHAMMAD DALAM UPAYA MEMPERJUANGKAN KESETARAAN GENDER

#### A. Strategi Menetapkan Metode Komunikasi

Pada proses menetapkan metode komunikasi ini, Kyai Husein Muhmmmad menggunakan empat metode, yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, dan metode keteladanan.

##### 1. Metode ceramah

Kyai Husein Muhammad menggunakan metode ceramah sebagai salah satu metode yang digunakan untuk menyampaikan pesan dakwahnya.

Hal ini terdapat dalam penyampaian beliau pada hasil wawancara yaitu: *“Pertama yaitu metode ceramah, saya memang bukan muballigh, bukan berarti konteks Indonesia ceramah kesana kemari, seperti Ustad Abdul Shomad, dll. Yang sifatnya kalau saya melihat sih monolog, dia bicara sendiri, mengarahkan orang begini begitu. Saya sih sebetulnya tidak ingin menggunakan itu, sewaktu waktu saja, dengan cara seperti itu orang hanya mengetahui satu hal saja, tidak mengetahui dialog, orang seolah oleh menerima saja apa yang ada. Silahkan orang menggunakan itu ada dasarnya,. Udu ila sabili robbika bilhhikmah, Bil hikmah : ilmu pengetahuan, pengetahhuan itu adalah memahami sesuatu bukan hanya formal nya, tetapi mengapa begitu, kenapa begitu, kenapa pepermpuan tidak boleh jadi pemimpin itu, tidak harus begitu. Kalau muballigh itu kamu harus pakai ini, itu, idak boleh jadi pemimpin dll. Orang hanya tau kulit kalau model begitu, tapi saya metode nya mengapa harus mpakai mahrom, untuk pakai jilbab, kalau ga pakek jilbab untuk apa inilah yg membuat kita maju menyelesaikan masalah, memahami orang dengan banyak hal, ada argumentasi, tidak akan menyalahkan orang hanya karena perbedaan pendapat. Ini cara yang maju untuk*

*mencerdaskan umat dan bangsa. Kalau boleh menyebut, gus Mus meyebuut saya Kyai pemikir, dimana-mana gus Mus begitu”.*

## 2. Metode tanya jawab

Metode kedua yang digunakan Kyai Husein Muhammad adalah metode tanya jawab.

Hal ini terdapat dalam penyampaian beliau pada hasil wawancara yaitu:  
*“Kedua yaitu metode tanya jawab, Buya Husein menuturkan, pada metode ini sebetulnya kita harus memberikan ruang kepada audience untuk bertanya kalau ada yang ingin ditanyakan jangan sampai iya iya saja paham. Itu seharusnya begitu., ghunna ghoirus saatin , diskusi satu jam lebih baik dari ibadah satu tahu. Al quran banyak sekali dengan bertanya bertanya, apakah kamu tidak melihat itu, mengapa kamu tidak memikirkannya. Jadi saya bolak balik ngomong, kehancuran kita karena masyarakatnya di ajari indoktrinasi, menerima agama dengan indoktrinasi, apalagi tekstualis, tidak ditanyakan mengapa nya. Jadi saya bilang tidak ngerti ngerti kenapa tanya begitu, ada alasan apa kanjeng Nabi begitu? Kanjeng Nabi begitu apa ada maksudnya? Tapi memang ini akan membuat orang marah dengan proses dialog socratik. Ya sudah itu terjadi dimana-mana, saya pun mengalami. Anda memahami sesuatu dengan apa? Apa memang gusti Allah begiut? Apa gusti Allah bicara sama anda? Apa teks itu bicara?”*

## 3. Metode diskusi

Metode yang digunakan oleh Kyai Husein Muhammad selanjutnya adalah metode diskusi.

Hal ini terdapat dalam penyampaian beliau pada hasil wawancara:

*“Ketiga adalah metode diskusi yaitu ketika Kyai Husein melontarkan sebuah pikiran, menurut saya begini ini dalilnya ini, menyebutkan bnayak pandangan, silahkan anda setuju atau tidak. Silahkan anda setuju atau tidak.kyai hanya akan bicara tentang takbir, bicara dari sebuah kitab, kita kan mengikuti imam syafi'i. Mengapa hal ini tidak*



*boleh? Ada yang menjalin kebenaran dari Imam Syafii? Apakah Imam Syafi'i lebih pintar dari Abu hanidfah? Mengapa mengikuti Imam nawawi, mengapa? Menurut saya ini lebih sesuai dengann berfikir kesetaraan manusia, kita tidak bisa melihat kesetaraan dari orang. Bukan berarti ketika dia perempuan tidak boleh, kalau karena perempuannya diskriminatif. Keadilan itu melihat pada kualitas, tetap memberi ruang jika ada yang tidak setuju, anda boleh berbeda pendapat dengan saya”.*

#### 4. Metode keteladanan

Metode yang digunakan oleh Kyai Husein Muhammad selanjutnya dalam menyampaikan pesan dakwahnya adalah dengan menggunakan metode keteladanan.

Hal ini terdapat dalam penyampaian beliau pada hasil wawancara:

*“Keempat adalah metode keteladanan, bahasa perilaku atau keteladanan itu lebih memberi pengaruh yang kuat pada orang daripada ngomong, begitu itu sangat bagus, untuk suatu pencerdasan itu tidak bis nantinya taklid saja, dua-duanya harus dilakukan. Konsistensi dari pemikiran dan atu pendapat itu harus dilakukan. Tidak bisa bicara saja, tidak bisa gerak saja. Saya menduksuisakn itu apabila bertentangan dengan perkataan dan kegiatan apa yg didahulukan. Kanjeng Nabi tidak suka anaknya dipoligami, tapi dirinya berpoligami. Siapa yang bisa menjawab begitu, anaknya aja gaboleh tapi dirinya begitu. Itu saja menjadi perbincangan besar sekali di banyak tempat, pendapat banyak atau sedikit yang adil”.*

#### **B. Strategi rasional atau Al-manhaj al-Aqli**

Metode pada strategi ini yang dilakukan oleh Kyai Husein adalah mengajak khalayak dengan cara sebaik-baiknya, tidak memaksa, dan memberikan contoh perilaku dengan hal yang paling dekat dengan kehidupan sehingga dengan cara seperti itu khalayak dapat menggunakan akalunya untuk berfikir secara rasional.

Menurut Kyai Husein semua manusia memiliki kelebihan daripada makhluk hidup lainnya yaitu akal, sebab dari situlah manusia dapat berfikir dan mempertimbangkan mana yang baik dan tidak. Sebagai manusia yang diciptakan Allah dengan salah satu keistimewaan dari makhluk lainnya adalah akal yang sehat. Menggunakan akal dalam penafsiran Al-Qur'an menjadi sebuah keharusan bagi Kyai Husein. Adapun referensi teks agama lainnya adalah bersumber dari kitab kuning. Metode pengajaran kitab kuning yang hari ini dilakukan oleh pesantren-pesantren dinilai oleh Buya Husein adalah sebuah metode yang kuno yang harus diperbarui.

Hal ini terdapat dalam penyampaian beliau pada hasil wawancara:

*“Manusia itu dijadikan Khalifah oleh Allah, wakil Allah di muka bumi ini karena dia memiliki kelebihan daripada malaikat, jin, dan makhluk lainnya. Kelebihannya yaitu akal, karena manusia dianggap mulya dihadapan Allah sendiri dan dijadikan oleh Khalifah Fil Ard dan itu dimiliki oleh siapa saja baik laki-laki ataupun perempuan. Jadi, kita memiliki berdasarkan kepemimpinannya bukan dari jenis kelaminnya”.*

### **C. Strategi Mengenali Diri Sebagai Seorang Praktisi**

Kyai Husein Muhammad menuturkan bahwa beliau bukanlah seorang praktisi yang mampu menjawab segala persoalan dengan mudah, sebab beliau selalu menggunakan cara melalui teks agama yang dimaksudkan adalah makna dalam Al-Qur'an, dengan menggunakan cara tafsir menjadi tahwil, teksutualisme menjadi kontekstualisme sebab dengan melalui hal kecil itulah dapat menemukan metode berfikirnya.

Hal ini terdapat dalam penyampaian beliau pada hasil wawancara:

*“Strategi nya adalah memposisikan dulu bahwa saya bukanlah praktisi yang menyelesaikan persoalan itu satu persatu yang menjawab ini. Tapi pak kyai husein itu seorang pemikir yang mencoba mencari cara menyelesaikan masalah melalui teks agama melalui metode-metode yang ia bangun. Buya ini juga bicara mengenai hermeneutik, kita harus mengubah dari cara tafsir menuju tahwil, dari tekstualisme menjadi kontekstualisme,*

*dari langit ke bumi dan itu luas sekali. Karena yang merumuskan metode dan itu dijadikan hal-hal kecilnya dan fiqhnya untuk merumuskan metode berfikirnya”*

#### **D. Strategi Melakukan Kebijakan Melalui Tradisi**

Melakukan kebijakan melalui tradisi adalah salah satu strategi Kyai Husein Muhammad, tradisi yang dimaksud dalam hal ini adalah sebuah kebiasaan yang dilakukan pada lingkungan tertentu. Kyai Husein Muhammad menyadari bahwa setiap tradisi akan tetap dilakukan ketika tidak hadir sebuah kebijakan yang dapat ditinjau ulang apakah sebuah tradisi masih sepatutnya untuk digunakan. Tradisi juga salah satu kegiatan yang sangat dekat dengan masyarakat sehingga perubahan terhadap kebaikan akan lebih memiliki pengaruh ketika dapat diterima oleh sekelompok orang pada wilayah tertentu.

Hal ini terdapat dalam penyampaian beliau pada hasil wawancara :

*“Strategi buya kita harus melakukan kebijakan-kebijakan melalui tradisi, maksudnya adalah kalau orang mempercayai tindakan itu didasarkan atas kitab kuning misalnya, “kata kitab kuning nya begitu” kata ulamanya begitu. Ya saya harus melalui kitab kuning. Mudah-mudahan orang-orang yang melakukan perubahan melalui ini, orang Indonesia melakukan tindakan dari kitab kuning semua, yasudah saya melalui itu. Jangan dianggap bahwa saya bukan Islam, ini barat. Ya tidateks k karena saya membaca. Buku saya baik fiqh perempuan, ijtihad kyai husein, islam perempuan perempuan itu rujukannnya adalah kitab kuning. Saya itu berhasil ibaratnya begini pernah pengalkma saya saat di Jawa Timur, menarik ketika ada yang menulis pengalmaan hidup saya”.*

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai “Strategi Komunikasi Dakwah Kyai Husein Muhammad Dalam Upaya Memperjuangkan Kesetaraan Gender” maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut ;

*Pertama*, strategi menetapkan metode komunikasi dimana terdapat empat metode di dalamnya yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, dan metode keteladanan. Metode ceramah dalam hal ini biasa beliau gunakan saat menghadiri acara seperti seminar akan tetapi beliau tetap memberikan ruang dialektika untuk audiens memberikan pertanyaan tentang apa yang beliau sampaikan. Metode tanya jawab adalah metode kedua setelah metode ceramah, pada metode tanya jawab Kyai Husein terbuka dengan setiap pertanyaan yang ditujukan kepada beliau, sehingga pada proses tanya jawab seseorang yang masih belum memahami apa yang beliau sampaikan secara utuh ataupun ada persoalan-persoalan lain yang ingin ditanyakan beliau berupaya untuk memberikan jawabannya tanpa meninggalkan tujuan utama dakwahnya. Metode diskusi adalah metode yang Kyai Husein lakukan dimana pada metode ini dilakukan pada kelompok-kelompok kecil ataupun besar. Metode keteladanan yaitu metode dimana sebuah tingkah laku dan usaha Kyai Husein dapat dilihat oleh audiens sebagai contoh yang baik dengan berbagai upaya beliau dalam memperjuangkan kesetaraan gender. *Kedua*, strategi rasional atau al-manhaj al-aqli dimana pada metode ini beliau mengajak khalayak dengan cara sebaik-baiknya, tidak memaksa, dan memberikan contoh perilaku dengan hal yang paling dekat dengan kehidupan sehingga dengan cara seperti itu khalayak dapat menggunakan akalanya untuk berfikir secara rasional. *Ketiga*, strategi mengenali diri sebagai seorang praktisi dimana

pada strategi ini beliau selalu menggunakan cara melalui teks agama yang dimaksudkan adalah makna dalam Al-Qur'an, dengan menggunakan cara tafsir menjadi tahwil, teksutualisme menjadi kontekstualisme sebab dengan melalui hal kecil itulah dapat menemukan metode berfikirnya. *Ketiga*, strategi melakukan kebijakan melalui tradisi yang dimaksud dalam hal ini adalah sebuah kebiasaan yang dilakukan pada lingkungan tertentu.

## **B. Saran**

Penulis mengemukakan beberapa saran yang dianggap perlu mengenai strategi komunikasi dakwah Kyai Husein Muhammad dalam upaya memperjuangkan kesetaraan gender, diantaranya;

1. Hendaknya Kyai Husein Muhammad juga menggunakan siaran langsung pada aplikasi Instagram dalam proses kegiatan menafsirkan teks agama baik saat melakukan penafsiran kitab ataupun penafsiran Al-Quran.
2. Hendaknya Kyai Husein Muhammad dapat lebih aktif merespon problematika dan fenomena sosial yang sering terjadi sehingga hal tersebut dapat menjadi salah satu counter positif terhadap narasi-narasi yang tidak mendukung adanya kesadaran tentang kesetaraan gender.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku

- Abidin, Yusuf Zainal. 2015. *Manajemen Komunikasi*. Banskung: Pustaka Setia
- Amin, Samsul Munir. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Arifin, Anwar. 2011. *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Azis, Ali. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Ali Aziz. Mohamad. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana Perdana Media.
- Brannan, Tom. 2005. *Integrated Marketing Communications*. Jakarta: PPM
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Effendy, Onong Uchjana, 1986. *Dimensi Dimensi Komunikasi*, Bandung: Alumni
- Effendy, Onong Uchjana. 1993. *Ilmu Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Effendy, Onong Uchjana, 1995. *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Hozilah, Lala. 2013. *Reportase Radio dan Televisi*. Jakarta: Indeks.
- Ilaihi, Wahyu. 2013. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Indra, Hasbi. 2018. *Pendidikan Pesantren dan Perkembangan Sosial Kemasyarakatan (Studi atas pemikiran KH. Abdullah Syafi'ie)*. Yogyakarta: Deepublish
- Manfred, Ziemek. 1986. *Pesantren dalam Perubahan Sosial*. Jakarta: P3M
- Munawwir, Ahmad Warson. 1997. *Al-Munawwir*. Surabaya: Pustaka Progresif
- Munir dan Wahyu Ilahi. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Prenada Media.
- Nuruzzaman, M. 2015. *Kiai Husein Membela Perempuan*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Omar, Toha Yahya. 1976. *Ilmu Dakwah*. Jakarta. Wijaya.
- Omar, Toha Yahya. 2016. *Islam dan Dakwah*. Jakarta. AMP Press.
- Pujileksono, Sugeng. 2015. *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Malang: Kelompok Intrans Publishing.
- Riyanto, Adi. 2010. *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*. Jakarta: Granit.

Soyomukti, Nurani. 2010. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Widjaja, A, W. 1986. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: Bina Aksara.

Widjaja, A, W. 2010. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta : Bumi Aksara.

Wiryanto. 2000. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia

Tasmara, Toto. 1997. *Komunikasi Dakwah*, Jakarta: Gaya Media Pratama.

Yusuf, A, Muri. 2005. *Metodologi Penelitian (Dasar-Dasar Penyelidikan Ilmiah)*. Padang: UNP Press.

#### **Sumber Jurnal**

Fibrianto, Alan, Sigit. 2016. Kesetaraan Gender Dalam Lingkup Organisasi Mahasiswa Universitas Sebelas Maret Tahun 2016. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 5(1), 10-27.

Janah, Nasitotul. 2017. Telaah Buku Argumentasi Kesetaraan Gender Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Sawwa*, 12 (2), 167-186.

Misbahul, Munir. 2018. Strategi Komunikasi Dalam Mutiara Hikmah Di Radio Rasika FM. *Islamic Communication Journal*, 3 (1), 37-55.

Rachmawati, Imami, Nur. 2007. Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11 (1), 35-40.

Slamet. 2009. Efektifitas Komunikasi dalam dakwah persuasif. *Jurnal dakwah*, 10 (2), 179-193.

#### **Sumber lainnya**

<https://www.jurnalperempuan.org/>.

**LAMPIRAN**  
**PEDOMAN WAWANCARA**

**STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH KYAI HUSEIN MUHAMMAD  
DALAM UPAYA MEMPERJUANGKAN KESETARAAN GENDER  
NARASUMBER : KYAI HUSEIN MUHAMMAD**

1. Sebagai seorang Kyai yang sudah tentu menjadi tokoh masyarakat baik pada lingkup nasional/internasional. Hal apa yang mendasari pentingnya kesetaraan gender sebagai topik utama dalam berdakwah?
2. Mengetahui upaya Buya Husein dalam memperjuangkan kesetaraan gender, pengalaman apa saja yang dapat buya bagikan kepada peneliti sehingga penelitian ini bisa dijadikan sebagai sumber informasi yang bermanfaat untuk orang lain?
3. Bagaimana upaya Buya Husein dalam proses memperjuangkan kesetaraan gender, pada konteks *marginalisasi* (peminggiran jenis kelamin tertentu) ? seperti contoh *marginalisasi* terhadap kepemimpinan perempuan karena perempuan dianggap lemah lembut dan tidak bisa bersikap tegas seperti halnya pemimpin laki-laki?
4. Bagaimana upaya Buya Husein dalam proses memperjuangkan kesetaraan gender, pada konteks *stereotype* (pelabelan negatif) ? seperti contoh *stereotype* terhadap perempuan yang terpaksa harus bekerja pada klub malam karena kebutuhan ekonomi yang mendesak?
5. Bagaimana upaya Buya Husein dalam proses memperjuangkan kesetaraan gender, pada konteks *subordinasi* (kedudukan yang tidak utama/baawahan) ? seperti contoh dalam pengupahan, perempuan yang menikah dianggap sebagai lajang, karena mendapat nafkah dari suami dan terkadang terkena potongan pajak?
6. Bagaimana upaya Buya Husein dalam proses memperjuangkan kesetaraan gender, pada konteks *double burden* (beban ganda) ? seperti contoh seorang istri yang memiliki beban dan tanggung jawab dalam pekerjaan non domestik (seperti pekerjaan kantor) dan ketika pulang masih memiliki



beban untuk melakukan pekerjaan domestik (seperti membersihkan rumah, mencuci, memasak) ?

7. Bagaimana upaya Buya Husein dalam proses memperjuangkan kesetaraan gender, pada konteks *violence* (kekerasan)? seperti contoh maraknya kasus pemerkosaan ataupun kekerasan terhadap perempuan?
8. Apakah dalam upaya Buya memperjuangkan kesetaraan gender ada target-target tertentu dalam setiap penyampaiannya?
9. Bagaimana strategi dakwah versi Buya supaya masyarakat tertarik bahkan menyukai pesan-pesan dakwah yang Buya sampaikan?
10. Pesan apa yang ingin Buya sampaikan kepada seluruh lapisan masyarakat supaya ikut andil dalam upaya memperjuangkan kesetaraan gender?
11. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung pada situasi dan kondisi. Bagaimana Kyai Husein dalam menyikapi hal ini mulai dari kapan pelaksanaannya, bagaimana melaksanakannya, dan mengapa dilaksanakan demikian?
12. Metode dakwah seperti apa yang Kyai Husein gunakan dalam memperjuangkan kesetaraan gender?

1. Kesetaraan adalah basis/dasar dari keadilan, jika tidak setara maka tidak bisa untuk berlaku adil. Kesetaraan menjadi dasar perwujudan keadilan, dan keadilan adalah perintah Allah SWT. Banyak ayat Al-Quran yang memerintahkan kita (manusia) untuk berlaku adil, baik untuk disir sendiri, keluarga, ataupun orang lain.

Sebagai seorang muslim yang mengikuti perintah Allah, kita harus melakukan keadilan. Kalau sekarang kenapa kita bicara keadilan bagi perempuan, karena perempuan sepanjang sejarahnya di diskriminasi di dalam seluruh ruang hidupnya baik dalam hubungan di dalam rumah tangga, hubungan kepada masyarakat, dan lain-lainnya.

Ketika perempuan di nomor duakan, di marginalisasi, diskriminasi, maka ini akan menjadi dampak yang besar sekali bagi kehidupannya. Nanti, walaupun terjadi sebaliknya, yang di diskriminasi adalah laki-laki maka saya juga harus berjuang untuk laki-laki.

Prinsipnya adalah keadilan untuk siapapun baik laki-laki ataupun perempuan. Sekarang ketika perempuan di diskriminasi, maka saya akan melakukan pembelaan kepada yang di diskriminasi yaitu perempuan tersebut, tidak hanya saya saja, umat beragama juga harus melakukan pembelaan ini. Maka, dalam rangka mewujudkan keadilan yang diperintahkan oleh Allah SWT, dimanapun kamu menjumpai keadilan, maka disitulah hukum Allah berlaku.

2. Apakah pengalaman respon apakah pengalaman penolakan. Bagi orang yang memahami persoalannya maka apa yang saya sampaikan itu direspon dengan sangat baik sekali, karena menurut mereka ini ditunggu bagaimana memperjuangkan kesetaraan dan keadilan gender itu dari tokoh agama karena mereka selalu mendapatkan narasi oleh agama bahwa perempuan itu tidak boleh ini, tidak boleh itu, nurut saja.

Dapur, Kasur, sumur, dan pembatasan-pembatasan untuk perempuan itu ada dimanamana. Ketika saya menyampaikan agama itu tidak begitu, agama itu

menghargai semua orang, manusia setara dan berbuat adil, sirespon baik sekali. Dalam beberapa hal perjuangan ini menghasilkan banyak hal sekali kebijakan Negara, kebijakan di dalam ruang pendidikan. Perempuan bisa belajar sama seperti halnya laki;laki.

Menghadapi persoalan yang banyak juga, eksistensi, seperti pengancaman, pengkafiran, dan peyesatan. Karena apa yang saya sampaikan itu dianggap melawan ketentuan Allah. Pada akhirnya, saya jawab perempuan bisa menjadi imam sholat yang makmumnya adalah laki-laki.

Bu Amina Wadud saja sampai dikejar-kejar sampai diancam dibunuh. Dianggap sesat dan sebagainya. Dan saya juga sama, hanya dikecam saja, dibicarakan di media, liberal, merusak islam dari dalam.

Pelarangan jangan mondok di Kyai Husein, jangan kuliah di Perguruan Tinggi nya Kyai Husein, sesat. Ya begitulah, adalah perjuangan yang diterima ada yang tidak diterima.Ya karena itu adalah pandangan yang sudah ditransisi dan sudah diajarkan dimana-mana. Perubahan sosial, perubahan pemikiran akan selalu menghadapi perlawanan-perlawanan dan ancaman kematian. Dengan caranya saja yang tidak sampai membunuh, resiko nya berta sekali.

Pernah satu kali saya bicara di IAIN Purwokerto sesudah saya bicara di depan dosen-dosen, ada selebaran narasinya ini Husein Muhammad merusak Islam dari dalam, jaringan Islam Liberal, dan itu disebarkan di jamaah.

Ada yang positif ada yang negatif. Positifnya teman-teman menyambut dengan baik sekali, termasuk saya diminta untuk menjadi komisioner komnas perempuan berasal dari usulan, dengan harapan Pak Kyai Husein dapat mem back up dari sisi agama. Dua kali. Karena memang ancaman seriusnya dari agama, perubahan undang-undang mislanya.

Apa yang saya usulkan ini di tentang DPR , mengusulkan usia nikah aja prosesnya berathun-tahun. Sekarang berusaha untuk perempuan untuk mampu menikahkan dirinya sendiri, menjadi wali dalam pernikahan, dan lain sebagainya.

3. Ini harus dipahami dulu, apa betul semua perempuan itu lembut. Apa betul semua laki-laki itu kuat. Kita harus memahami betul tentang laki-laki dan perempuan, memang ada yang berbeda dan memang ada yang berpotensi sama. Menjadi pemimpin bisa, menjadi direktur bisa, menjadi panglima bisa, menjadi supir pesawat bisa.

Kalau saya tinju sama Laila Ali, saya kalah pasti ya karena perempuan jago tinju dia, sepak bola juga misalnya ya kalah karena saya ga bisa sepak bola. Tidak ada kemutlakan bahwa perempuan itu lemah, perempuan itu bodoh.

Apa sih pemimpin itu, ya yang mampu bertanggung jawab, bisa mengendalikan, bisa mengatur, punya kecerdasan. Dimanapun di seluruh dunia sejak dahulu kala pemimpin adalah orang yang mampu memimpin dan mengatur, dan itu ujungnya kepada akal pikiran.

Manusia itu dijadikan Khalifah oleh Allah, wakil Allah di muka bumi ini karena dia memiliki kelebihan daripada malaikat, jin, dan makhluk lainnya. Kelebihannya yaitu akal, karena manusia dianggap mulia dihadapan Allah sendiri dan dijadikan oleh Khalifah *Fil Ard* dan itu dimiliki oleh siapa saja baik laki-laki ataupun perempuan. Jadi, kita memiliki berdasarkan kepemimpinannya bukan dari jenis kelaminnya.

Banyak seorang ibu yang bisa menyekolahkan anaknya sampai sarjana dan sebagainya. Sekarang kepala keluarga yang di Indonesia ini perempuan yang memimpin, laki-laki nya menganggur dengan banyak persoalannya. Sekarang banyak perempuan yang menjadi direktur, manager, dan pemimpin-pemimpin di komunitas.

Inti dari pemimpin adalah kemampuan diri, bukan dari jenis kelaminnya siapapun yang bisa ya berhak menjadi pemimpin baik di dalam domestik ataupun publik, dan faktanya sudah banyak sekali.

Al quran sudah jelas sekali menceritakan bahwa abu sulaiman mengumpulkan rakyatnya, tiba-tiba datang binatang-binatang katanya ada uzuhud bunuh diri yang tidak adil, ketika ada yang bertanya kenapa datang terlambat.

Apalagi si argumentasi apa sih yang menunjukkan perempuan lemah. Klaim terus. Apalagi yang salah ketika perempuan menjadi imam dalam sholat. Sekarang Megawati jadi kepala presiden diterima.

4. Kenapa perempuan yang bekerja pada klub malam tidak boleh. Pada hal ini adalah penilaian negatif, laki-laki kan juga ada. Perempuan dibiarkan mencari kerja pada malam hari sehingga mendapatkan label negatif dari masyarakat.

Kalaupun Al Quran melarang keluar itu benar, karena dahulu itu masyarakatnya menganggap perempuan nya adalah objek seks, boleh dilkecehkan, dianggap rendah. Maka benar ketika Al Quran mengeluarkan aturan tersebut, itu dahulu kala masa jahiliyah, perempuan itu adalah makhluk untuk kesenangan seksual (objek seks) dan objek kemarahan.

Maka Islam hadir untuk menyelamatkan. Jika dikorelasikan dengan dunia sekarang bisa saja, ketika siapa yang salah ya ditangkap. Seharusnya kita menciptakan aturan hukum yang memberika ruang untuk bekerja kepada siapapun dan dimanappun untuk bekerja dengan mana. Harus undang-undang yang mengatur, bahwa siapapun baik laki-laki dan perempuan bisa bekerja kapanpun dan dimanapun dengan aman. Siapapun yang mengganggu yang ditangkap.

Kita ini tidak pernah berjuang, nerima-nerima saja. Katanya yang diberi tanggung jawab laki-laki kok malah perempuan bekerja, misal menjadi TKW, menjadi pegawai klub. Kenapa yang membiayai harus perempuan (dalam rumah tangga) bukan berarti ketika perempuan dibiayai ya dirumah saja.

Kalau perempuan itu berkehendak untuk beraktivitas keluar ya biarkan saja. Ini adalah bentuk ketidakadilan terhadap perempuan. Perempuan di satu sisi harus nurut, disatu sisi harus kerja. Katanya dibiayai oleh suami. Kebanyakan hal ini terjadi bukan karena kehendak.

Perempuan sendiri pun harus berani bicara. Karena tanggung jawab agama, bahwa tidak boleh ada kekerasan, diskriminasi, tidak berlaku adil, siapapun

berhak dalam menikmati hidup. Apa yang menjadi masalah bekerja dimanapun dan kapanpun.

5. Aneh sekali jika Buya menilai, ketika perempuan harus bekerja karena katanya perempuan hanya menerima nafkah dari suami dan dibiayai, hal itu seharusnya segera di selesaikan. Kalau Buya mengatakan, setiap perempuan berhak untuk bekerja kapanpun dan dimanapun. Dalam posisi yang sama sebagai seorang pekerja, tidak perlu lagi dihubungkan dengan yang lain.

Karena dia (perempuan) ketika di rumah mendapatkan biaya dari suaminya, sebetulnya kalau sekarang begini, jika laki-laki di rumah itu tidak ada yang membiayai semenara yang kaya adalah perempuan, apakah hal tersebut masih pantas untuk diperlakukan.

Selalu perempuan saja yang disalahkan, dirugikan, sementara laki-laki hanya nongkrong dan diam saja tida begitu menjaddi masalah. Bagaimana jika pada keluarga tersebut laki-laki nya tidak bisa membiayai. Kiranya kita perlu melihat bagaimana hal tersebut secara umum.

Ada 7 juta perempuan kepala keluarga yang artinya adalah suaminya / laki-laki pada keluarga tersebut tidak bisa membiayai. Hal ini adalah tentang laki-laki dan perempuan, bukan masalah antara suami dan istri. Semisal, mengapa bukan anak laki-laki nya yang membiayai justru malah ibunya yang perempuanlah yang mampu untuk membiayai keluarga.

Dalam hal ini tidak perlu ada yang dihubungkan dengan suami. Jika orang bekerja, maka dia punya hak yang sama dalam memperoleh upah, gaji yang juga sama dengan pekerja-pekerja lainnya. Aturan kerja dan apapun pekerjaannya seharusnya tidak boleh ada perbedaan upah hanya karena dia perempuan, karena hasil pekerjaannya pada akhirnya juga sama.

Hal inilah yang dinamakan subordinasi, pembedaan, dan lain sebagainya. Harus diubah sebab hal tersebut bukanlah sebuah keadilan. Lagi-lagi kita menemukan ketidakadilan. Sebab ketidakadilan adalah menempatkan sesuatu tidak pada tempatnya. Seharusnya, mampu memberika hak kepada yang berhak, biasa kita menyebutnya yakni proporsionalitas.

6. Kalau aturan dahulu kala, kewajiban perempuan itu apa, kewajiban laki-laki itu apa. Sekarang banyak sekali kewajiban perempuan itu harus masak, mencuci, kerja, sedangkan lelaki nya nongkrong saja nggak masak nggak nyuci hanya nongkrong saja itu sudah tidak adil namanya.

Tetapi itu adalah akibat/ konsekuensi dari subordinasi perempuan, marginalisasi, subordinasi dan bahkan akan menghadirkan kekerasan terhadap perempuan dengan berbagai macam bentuknya baik kekerasan seksual, kekerasan verbal, kekerasan ekonomi dan lain sebagainya.

Itu merupakan hal yang tidak adil, sebab perempuan harus bekerja keras. Melihat perempuan ibu apalagi itu sangat luar biasa, sambil bekerja sambil menggendong anak seperti bukan sebuah beban dan belum tentu suami mampu melakukan itu. Perempuan luar biasa kuatnya, bekerja sejak bangun pagi, memasak, menyusui, memberi makan anaknya, mencuci, berdagang, dan itu dilakukan setiap hari.

Justru kuat itu adalah pada perempuan, bukan dari ototnya. Fisik tidak membuat orang lebih unggul daripada yang lain.

7. Akibat lanjut dari diskriminasi, subordinasi, perempuan mengalami kekerasan dimana saja, kapan saja. Pada rumah tangga, ruang publik, politik, transportasi. Saya kan tau karena setiap tahun jadi komisioner komnas perempuan, setiap tahun keliling Indonesia, Tanya-tanya bagaimana kondisi perempuan di daerah ini, di KUA, pengadilan, WCC, ya begitu ternyata kekerasan begitu banyak, ratusan ribu dan itupun yang tercatat. Artinya karena ada laporan, ketahuan, belum lagi yang tidak tercatat. Banyak sekali.

Ada 15 bentuk kekerasan terhadap perempuan, ada kekerasan verbal, seksual, ekonomi, ada double burden, hubungan seks suami istri, menikah usia muda, banyak sekali. Bukan hanya di Indonesia, tetapi di negara-negara lain juga terjadi. Pemaksaan aborsi.

Pernah di Turki belajar tentang aborsi aman, di Kairo bicara tentang kesehatan reproduksi. Pelaporan yang sama perempuan mengalami kekerasan. Kekerasan terhadap perempuan, kita sudah berjuang

menghasilkan UU PKDRT tetapi juga masih banyak sekali perjuangan yang lain. Karena agama mengatakan bahwa boleh memaksa hubungan seks antara suami dan isteri ada ayatnya.

Bukan hanya UU yang mengatakan tidak boleh melakukan kekerasan, sekarang sedang diperjuangkan tentang kekerasan seksual. Berkali-kali buya sudah mengatakan di nasional dan Internasional, bicara tentang kekerasan seksual.

Jadi, Negara sedang berusaha (kita) berjuang penghapusan kekerasan seksual, penghapusan undang-undang PKS yang inipun menghadapi tantangan banyak sekali, agama-agama, partai politik, penuduhan-penuduhan seperti meniru budaya barat lah. Sebenarnya kita tidak bicara barat, kita harus melihat realita bagaimana ketika negara kita ada kasus semacam ini dan negara harus bertindak.

Kalau menurut buya tidak boleh poligami itu, tetapi ini masih boleh. Poligami adalah kekerasan. Ketika buya bilang begitu orang lain akan marah. Tidak ada perempuan yang rela dipoligami. Banyak sekali kekerasan terhadap perempuan dimana-mana bahkan tidak hanya poligami.

8. Ya tentu targetnya adalah penghapusan segala bentuk kekerasan, tidak ada kekerasan lagi di rumah tangga, dan lain sebagainya. Tentu terlalu banyak karena ini sudah menjadi budaya jadi ini harus diperjuangkan tentang kesetaraan dulu, bagaiman kesetaraan dulu berpandangan bahwa laki-laki dan perempuan itu setara dan itu harus dimiliki oleh semua orang, meskipun susah sekali karena sudah berabad-abad.

Tidak mudah dalam perjuangan ini, memang harus dikurangi secara perlahan-lahan. Banyak sekali perempuan yang menjadi pemimpin seperti gubernur, dpr, presiden, menteri. Sekarang pergerakan-pergerakan baru. Tidak ada perjuangan kesetaraan yang instan, 300-4000 tahun lagi baru setara. Perjuangan ini ya harus kita lakukan secara bertahap satu persatu, memberikan pemaham-panemahaman.

Buya itu pemikir, bukan teknis. Kalau pemikir, basis dasarnya itu apa. Mengubah perspektif, mengubah cara pandang, itu harus dilakukan.



Perempuan itu manusia, sebagai manusia perempuan memiliki seluruh potensi kemanusiaan seperti laki-laki. Apa saja potensi kemanusiaan, punya pikiran, energi, tenaga. Itu dulu dipahami.

Perempuan itu sumber kehidupan, maknanya adalah semua manusia lahir dari seorang perempuan, tidak ada manusia yang lahir dari laki-laki. Syaratnya ada di dalam tubuh perempuan dan ini semua dikandung selama 9 bulan lebih, diasuh, disusui, oleh seorang perempuan sampai bertahun-tahun. Karena itu pembentukan kehidupannya tergantung pada perempuan, kalau perempuan itu sehat maka ibu itu sehat, bayinya sehat, anak-anaknya menjadi sehat. Kalau ibunya cerdas maka bisa menghasilkan anak yang cerdas. Jika ibunya tidak mengalami kekerasan, maka anak-anak juga merasakan damai. Sebaliknya jika ibu mengalami kekerasan maka akan direpson oleh anak-anak.

Perempuan adalah sumber kehidupan yang ketika perempuan itu sumber peradaban. Peradaban itu ya menciptakan bagaimana relasi antar manusia itu, bagaimana membangun sebuah kehidupan yang baik itu. Tidak hanya sumber kehidupan tetapi sumber peradaban.

*Al maratu baladul bilad, ida solhad, dolhad bilad.* Perempuan itu tiang atau pondasi dari Negara, maksudnya adalah komunitas manusia. Apabila sholih, (shlih itu banyak artinya) sholeh itu yang memberi manfaat kepada umat manusia, yang memberikan kesejahteraan kepada kehidupan manusia, yang sifatnya membangun urusan kemanusiaan, bukan secara pribadi-pribadi.

Cara pandang dengan memperluas pola pikirnya. Tidak semua perempuan yang cara berpakaianya buruk itu pasti buruk, ya ini akibat dari orang islam di seluruh dunia ini, kekerasan terus terjadi. Negara islam yang sejahtera itu ada di Eropa. Ya permempuannya ini, bagaimana kita memandang perempuan.

9. Banyak sekali caranya, harus dibagi-bagi bidangnya. Seluruh cara harus digunakan. Buya itu pemikir, ideologi dalam bahasa yang lain, bukan teknis. Mencoba menjelaskan cara pandang dalam menafsirkan teks agama, ini

adalah bagian yang paling sulit, karena ini kan menghasilkan keputusan, kebijakan.

Strategi buya kita harus melakukan kebijakan-kebijakan melalui tradisi, maksudnya adalah kalau orang mempercayai tindakan itu didasarkan atas kitab kuning misalnya, “kata kitab kuning nya begitu” kata ulamanya begitu. Ya saya harus melalui kitab kuning.

Mudah-mudahan orang-orang yang melakukan perubahan melalui ini, orang Indonesia melakukan tindakan dari kitab kuning semua, yasudah saya melalui itu. Jangan dianggap bahwa saya bukan Islam, ini barat. Ya tidateks k karena saya membaca.

Buku saya baik fiqh perempuan, ijtihad kyai husein, islam perempuan perempuan itu rujukannya adalah kitab kuning. Saya itu berhasil ibaratnya begini pernah pengalkma saya saat di Jawa Timur, menarik ketika ada yang menulis pengalmaan hidup saya.

Saya pernah disidang oleh 300 Kyai dan saya itu sendirian, itu terjadu dua kali. Tapi saya menjawab karena itu bersumber dari kitab kuning dan mereka diam saja. Saya bicara bahwa teks itu bisa dipahami. Kan teks itu hanya huruf-huruf saja, bagaimana bicaranya, dengan apa kita bicara kalau tidak dengan akal. Oleh karena itu hal tersebut dianalisis oleh akal. Kita itu masih terbias, kata siapa, kata siapa, mana ibaratnya. Cara menyelesaikan persoalan dengan menuduh, memilih-milih, seharusnya sih yang dicari bukan itu,. Benar apa tidak sesuai apa tidak begitu saja. Semuanya juga pakai akal.Saya ingin menyampaikan, mungkin kata orang, keistimewaan Pak Kyai Husein itu kuatnya khazanah intelektual klasiknya, ya dari kitab kuning.

Strategi nya adalah memposisikan dulu bahwa saya bukanlah praktisi yang meyelsaikan persoalan itu satu persatu yang mennjawab ini. Tapi pak kyai husein itu seorang pemikir yang mencoba mencari cara menyelesaikan maslah melalui teks agama melalui metode-metode yang ia bangun.

Buya ini juga bicara mengenai hermeneutik, kita harus mengubah dari cara tafsir menuju tahwil, dari tekstualisme menjadi konteksutualisme, dari

langit ke bumi. Dan itu luas sekali dan itu adalah pemikir besar. Karena yang merumuskan metode dan itu bisa dijadikan dasar hal-hal kecilnya, fiqh nya. Merumuskan metode berfikirnya.

10. Masyarakat itu tergantung kepada kita, tergantung kepada pemimpinnya, tergantung kepada ruang hidupnya/pendidikan. Karena masa depan itu baik dan buruknya manusia itu tergantung kepada bagaimana pendidikannya, bukan bagaimana rakyatnya itu. Kita bagaimana menghasilkan pemimpin yang menghasilkan perspektif keadilan yang bisa menghadirkan sumber ilmu, buku dan lain sebagainya.

Jadi seharusnya kita para pelajar, para intelektual itu diarahkan memahami persoalan gender, memahami persoalan keadilan gender yaitu para pemimpinnya para gurunya. AN NASU ALA DINNI KHULUIQ. Rakyat itu tergantung kepada pemimpinnya. Keteladanan pemimpin, cobalah kita ini jangan slelalu masyarakat yang awam.

Kita seringkali tidak menyadari persoalan yang ada pada kita belum memberikan perspektif keadilan. Pelajarannya masih menggunakan metode dahulu kala, sedangkan sekarang kelompok Islam radikal itu indoktrinasi harus begini harus begitu dan kita senang. Kalau ada ceramah dimana-mana itu tenang dan itu akan menciptakan sebuah masyarakat yang bodoh karena dia hanya tau satu harus begini begitu yang lainnya adalah salah dan sesat. Masyarakat tidak diajak untuk berfikir bahwa kita ini bisa menerima banyak sekali pandangan dengan kondisinya masing-masing, dan tidak boleh meyalahkan pilihan yang satu dengan yang lain.

Para ulama itu mazhab nya benar tidak salah, tapi mereka itu menjawabnya pada waktunya dan itu dahulu. Sekarang itu era nya sudah berbeda, maka dari itu perlulah menambah wawasan tentang pentingnya keadilan sebab muaranya adalah kebaikan.

Bukan karena lebih dulu, tetapi para pengambil kebijakan sosial, publik, dan para tokoh baik tokoh agama maupun tokoh masyarakat terlebih dahulu harus diberi pandangan tentang kesetaraan dan keadilan. Harus ada upaya-upaya.

Saya sudah merespon negara, negara sudah mengeluarkan aturan baru tentang gender mainstriming, kuota 30 persen dalam dunia politik bagi perempuan, dan itu adalah sebuah upaya. Yang kurang adalah kitab-kitab, yang dingajikan di pesantren masih belum berubah.

Contoh buku yang dihasilkan nanti muaranya adalah mubaadalah, tetapi basisnya adalah kesetaraan dulu. Perkuat perspektif kesetaraan dulu, bukan untuk menyalahkan yang satu dengan yang lain tetapi saling untuk bekerja sama antara yang satu dengan yang lain supaya menjadi pemahaman yang kuat.

11. Kapan dilaksanakannya adalah Kapan saja, setiap saat, apa yg saya fikirkan itu sesuatu yang berbeda dari yang sudah biasa ada. Poin poin yg ada di buku saya itu berbeda dengan kehidupan kaum muslimin pada umumnya, perempuan jadi imam, nikahin diri sendiri. Ini sebetulnya resisten, banyak yang menolak dan dianggap baru, proses ini yang lama dan sulit untuk dilakukan.

Saya membentuk lembaga-lembaga, *Pertama*, Rahima menjadi direktur pengembangan wacana, jadi buku tafsir kyai husein. Ijtihad sendiri resisten, dulu buku ini dibedah di uin Surabaya dengan MUI, tetaapi MUI menolak. *Kedua* Puan amal hayati, gusdur, pak mahfud, bu shinta, direkstur nya saya. Disitu saya mengkaji tentang ududul jen yg biasa dingaji di pesantren Indonesia yag berpuluh abad lamanya jadi keyakinan masyarakat Isslam. Sangat monumental karena disitu hadist2 yg ada di dudul jen yg digunakan kelompok keras. *Ketiga* Wcc di seluruh di seluruh pesantren di seluruh Indonesia, pesantren sebagai agen oerubahan sosial yg ada di masyarakat. maka dari itu perubahan ada di pesantren. Yg berhasil ada Jember, Indramayu, NTB, Cirebon, Tasikmlaya, Madura, luar jawa dan sebagainya. Untuk mengkaji kitab dan melalkuka advokasi korban korban kekerasan, g eksis di tempat saya. *Keempat* adalah yang berada di jalan Cirebon yaitu Fahmina untuk isu-isu perempuan dan warga negara, dari perjuangan itu saya berhasil mendapatkan penghargaan internasional, sebagai pahlawan antri traficcking, untuk Indonesia di tingkat Asia. Di fahmina, mendapat

penghargaan internasional di wassington dc, dunia mengetahuui sekali bahwa saya masuk dalam salah satu tokoh berpengaruh di dunia.

Dari 500 tokoh berpengaruh di dunia, 2010-2017 ulang ada dgn tokoh-tokoh dunia. Ternyata pikiran pikiran ssaya masih kontroversi, banyak orang mengetahui kalau saya klaim apa yg ada dahulu kala.

12. Kyai Husein dalam menyampaikan dakwahnya menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, dan metode keteladanan. Berikut penjelasannya:

*Pertama* yaitu metode ceramah, saya memang bukan muballigh, bukan berarti konteks Indonesia ceramah kesana kemari, seperti Ustad Abdul Shomad, dll. Yang sifatnya kalau saya melihat sih monolog, dia bicara sendiri, mengarahkan orang begini begitu. Saya sih sebetulnya tidak ingin menggunakan itu, sewaktu waktu saja, dengan cara seperti itu orang hanya mengetahui satu hal saja, tidak mengetahui dialog, orang seolah oleh menerima saja apa yang ada.

Silahkan orang menggunakan itu ada dasarnya,. *Udu ila sabili robbika bilhhikmah*, Bil hikmah : ilmu pengetahuan, pengetahuan itu adalah memahami sesuatu bukan hanya formal nya, tetapi mengapa begitu, kenapa begitu, kenapa perempuan tidak boleh jadi pemimpin itu, tidak harus begitu. Kalau muballigh itu kamu harus pakai ini, itu, idak boleh jadi pemimpin dll. Orang hanya tau kulit kalau model begitu, tapi saya metode nya mengapa harus mpakai mahrom, untuk pakai jilbab, kalau ga pakek jilbab untuk apa inilah yg membuat kita maju menyelesaikan masalah, memahami orang dengan banyak hal, ada argumentasi, tidak akan menyalahkan orang hanya karena perbedaan pendapat. Ini cara yang maju untuk mencerdaskan umat dan bangsa. Kalau boleh menyebut, gus Mus meyebuut saya Kyai pemikir, dimana-mana gus Mus begitu.

*Kedua* yaitu metode tanya jawab, Buya Husein menurutkan, pada metode ini sebetulnya kita harus memberikan ruang kepada audience untuk bertanya kalau ada yang ingin ditanyakan jangan sampai iya iya saja tapi tidak

paham. Itu seharusnya begitu., *ghunna ghoirus saatin* , diskusi satu jam lebih baik dari ibadah satu tahu.

Al quran banyak sekali dengan bertanya bertanya, apakah kamu tidak melihat itu, mengapa kamu tidak memikirkannya. Jadi saya bolak balik ngomong, kehancuran kita karena masyarakatnya di ajari indoktrinasi, menerima agama dengan indoktrinasi, apalagi tekstualis, tidak ditanyakan mengapa nya.

Jadi saya bilang tidak ngerti ngerti kenapa tanya begitu, ada alasan apa kanjeng Nabi begitu? Kanjeng Nabi begitu apa ada maksudnya? Tapi memang ini akan membuat orang marah dengan proses dialog socratik. Ya sudah itu terjadi dimana-mana, saya pun mengalami. Anda memahami sesuatu dengan apa? Apa memang gusti Allah begiut? Apa gusti Allah bicara sama anda? Apa teks itu bicara?

*Ketiga* adalah metode diskusi yaitu ketika Kyai Husein melontarkan sebuah pikiran, menurut saya begini ini dalilnya ini, menyebutkan bnayak pandangan, silahkan anda setuju atau tidak. Silahkan anda setuju atau tidak.kyai hanya akan bicara tentang takbir, bicara dari sebuah kitab, kita kan mengikuti imam syafi'i. Mengapa hal ini tidak boleh? Ada yang menjalin kebenaran dari Imam Syafii? Apakah Imam Syafi'i lebih pintar dari Abu hanidfah? Mengapa mengikuti Imam nawawi, mengapa? Menurut saya ini lebih sesuai dengann berfikir kesetaraan manusia, kita tidak bisa melihat kesetaraan dari orang. Bukan berarti ketika dia perempuan tidak boleh, kalau karena perempaunnya diskriminatif. Keadilan itu melihat pada kualitas, tetap memberi ruang jika ada yang tidak setuju, anda boleh berbeda pendapat dengan saya.

*Keempat* adalah metode keteladanan, bahasa perilaku atau keteladanan itu lebih memberi pengaruh yang kuat pada orang daripada ngomong, begitu itu sangat bagus, untuk suatu pencerdasan itu tidak bis nantinya taklid saja, dua-duanya harus dilakukan. Konsistensi dari pemikiran dan atu pendapat itu harus dilakukan. Tidak bisa bicara saja, tidak bisa gerak saja. Saya

menduksuisakn itu apabila bertentangan dengan perkataan dan kegiatan apa yg didahulukan.

Kanjeng Nabi tidak suka anaknya dipoligami, tapi dirinya berpoligami. Siapa yang bisa menjawab begitu, anaknya aja gaboleh tapi dirinya begitu. Itu saja menjadi perbincangan besar sekali di banyak tempat, pendapat banyak atau sedikit yang adil.

Mudah-mudahan saja saya tidak hanya skedar menjawab pandangan, teori nya itu ada dan teori nya dibuat. Tindakan dengan ucapan bagaimna yang akan diikuti, yang paling ideal antara fikiran dnegan tindakan dan fikiran harus sesuai. Tidak semua pendapat harus diamalakan, ada beberapa sisi yg kemungkinan kita tidak mengamalkannya. Imam perempuan jaman nabi kan tidak ada, jadi kan ga boleh, ya bukan berarti tidak boleh, tapi tidak bagus pada waktu itu.

Tidak ada di jaman dahulu bukan berarti tidak boleh ada, banyak hal sekarang yang bertentangan dengan Nabi tetapi kenapa anda melakukannya, logika seperti itu saya gunakan, orang sebetulnya tidak bisa menjawab.